

PANDANGAN MAHASISWA PAI ANGKATAN 2022 DAN 2023
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA TENTANG PERNIKAHAN DALAM
MASA STUDI PERKULIAHAN
SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh:
Lutfiah Nur Hidayah
21422002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2025

PANDANGAN MAHASISWA PAI ANGKATAN 2022 DAN 2023
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA TENTANG PERNIKAHAN DALAM
MASA STUDI PERKULIAHAN
SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh:

Lutfiah Nur Hidayah

21422002

Pembimbing:

Dr. Lukman, S.Ag., M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2025

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lutfiah Nur Hidayah
NIM : 21422002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Pandangan Mahasiswa PAI Angkatan 2022 dan 2023
Tentang Pernikahan Pada Masa Studi Perkuliahan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar Pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini ditulis dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan

Yogyakarta, 28 Mei 2025

Yang menyatakan



Lutfiah Nur Hidayah

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.uii.ac.id

PENGESAHAN

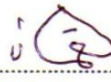
Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 1 September 2025
Judul Tugas Akhir : Pandangan Mahasiswa PAI Angkatan 2022 dan 2023 Universitas Islam Indonesia tentang Pernikahan dalam Masa Studi Perkuliahan
Disusun oleh : LUTFIAH NUR HIDAYAH
Nomor Mahasiswa : 21422002

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Lukman, S.Ag, M.Pd.

()

Penguji I : Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

()

Penguji II : Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I

()

Yogyakarta, 1 September 2025

Dekan,



Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 1 Dzulhijjah 1446 H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Rabu, 28 Mei 2025 M

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: **1636/DEK/60/DAATI/FIAI/XII/2024** tanggal 18 Desember 2024 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Lutfiah Nur Hidayah
Nomor Pook/NMOK : 21422002
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2024/2025
Judul Skripsi : Pandangan Mahasiswa PAI Angkatan 2022 dan 2023
Universitas Islam Indonesia Tentang Pernikahan Pada Masa
Studi Perkuliahan

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Universitas Islam Indonesia.

Demikian, bersama ini kami kirimkan softfile skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen pembimbing



Lukman, S.Ag., M.Pd

MOTTO

"وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ"

"Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat
(kebesaran Allah)."¹

(Q.s Adz-Dzariyat:49)

¹ Al-Quran Online Terjemah dan Tafsir Bahasa Indonesia | Quran NU Online. (2023),
Nu.or.id. <https://quran.nu.or.id/>

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya yang senantiasa selalu dilimpahkan kepada penulis sehingga penulis dapat diberikan kekuatan serta hidayah dalam menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi S-1.

Shalawat serta salam penulis haturkan kepada sang revolusioner sejati Nabi Muhammad SAW yang telah menghantarkan manusia dari zaman penuh kegelapan menuju zaman terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Untuk Program Studi Pendidikan Agama Islam, Dengan penuh rasa syukur dan terima kasih, kupersembahkan karya sederhana ini kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam. Tempat ini telah menjadi wadah yang begitu berharga dalam menimba ilmu, mengasah pemikiran, serta menumbuhkan nilai-nilai Islami yang menjadi pedoman hidup. Terima kasih atas bimbingan, arahan, dan kesempatan belajar yang diberikan, sehingga perjalanan akademik ini dapat kutapaki dengan penuh makna. Semoga ilmu yang telah kudapatkan menjadi amal jariyah bagi para dosen, civitas akademika, serta semua pihak yang telah tulus berkontribusi dalam perjalananku hingga terselesaikannya karya ini.
2. Pintu surgaku, Ibunda tercinta Meni Sarinti, terimakasih ibu, atas segala cinta, doa, dan pengorbanan yang tak pernah berhenti engkau berikan sejak aku membuka mata di dunia ini. Engkau adalah sosok yang dengan penuh kelembutan membimbingku, mendidikku dengan kasih sayang, dan selalu menguatkanmu ketika aku berada di titik terendah. Dalam setiap langkahku, aku merasakan do'a-do'a tulusmu yang menjadi cahaya penerang dan penopang semangat. Tiada kata yang sanggup membalas segala jasa dan ketulusanmu, ibu. Semoga skripsi ini menjadi bukti kecil dari usaha dan do'a yang tak pernah

lepas darimu, serta menjadi bagian dari kebahagiaan yang ingin kupersembahkan untukmu.

3. Superhero dan panutan, Ayahanda tercinta Sapari, terimakasih ayah, atas segala kerja keras, peluh, dan pengorbanan yang telah engkau curahkan demi masa depan anak semata wayangmu ini. Engkau merupakan teladan tentang keteguhan hati, kesabaran, dan tanggung jawab. Dari setiap langkahmu, aku belajar arti keikhlasan dan perjuangan tanpa pamrih. Do'a dan restumu menjadi kekuatan yang membuatku mampu berdiri dan melangkah sejauh ini. Ayah, setiap keberhasilan yang kuapai adalah buah jerih payah dan do'a yang tak pernah berhenti engkau panjatkan. Semoga karya kecil ini dapat menjadi persembahan sederhana sebagai tanda cinta dan hormatku kepadamu.
4. Untuk mas Wayan Nuri Alfianto, S.Pd., Dengan segala cinta dan kasih yang tulus, kusampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepadamu. Terima kasih telah menjadi sosok yang selalu hadir, memberi semangat, doa, dan dukungan dalam setiap langkah perjuanganku hingga terselesaikannya karya sederhana ini. Kesabaranmu, pengertianmu, dan keikhlasanmu dalam mendampingi setiap prosesku menjadi kekuatan yang tak ternilai. Engkau merupakan tempatku menemukan ketenangan, teman berbagi cerita, sekaligus penguat di kala letih dan ragu. Kehadiranmu bukan hanya menjadi penyemangat, tetapi juga doa terbaik yang senantiasa menuntunku untuk tidak berhenti berjuang. Semoga skripsi ini menjadi awal dari perjalanan panjang kita dalam membangun kehidupan bersama yang penuh berkah, cinta, dan ridha Allah SWT.
5. Untuk Keluarga Besar Alm. Simbah Kakung Legimanto, dan keluarga besar Alm. Simbah kakung karto sampang, Terima kasih atas do'a yang selalu mengiringi, atas dukungan yang tak pernah surut, dan atas kasih sayang yang menjadi pelita dalam perjalanan ini. Karya sederhana ini kupersembahkan sebagai tanda cinta dan hormatku,

semoga menjadi kebanggaan kecil bagi keluarga yang senantiasa menjadi sumber semangatku.

6. Untuk Sahabat dan Teman-teman Tercinta, Dengan segenap cinta dan rasa syukur, kupersembahkan karya sederhana ini kepada sahabat dan teman-teman yang senantiasa hadir dalam perjalanan hidup dan studi ini. Terima kasih atas kebersamaan yang indah, atas tawa yang menguatkan, doa yang menenangkan, serta dukungan yang selalu mengiringi langkahku. Kalian adalah bagian dari cerita berharga dalam perjuangan ini tempat berbagi keluh kesah, berbagi semangat, sekaligus berbagi doa. Tanpa kalian, perjalanan ini tak akan sehangat dan seindah ini. Semoga skripsi ini menjadi persembahan kecil sebagai tanda betapa aku menghargai setiap detik kebersamaan, rasa persaudaraan, dan persahabatan yang tulus.

REKOMENDASI PEMBIMBING

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan dibawah ini, menerangkan bahwa:

Nama : Lutfiah Nur Hidayah

NIM : 21422002

Judul skripsi : Pandangan Mahasiswa PAI Angkatan 2022 dan 2023
Universitas Islam Indonesia Tentang Pernikahan Pada Masa Studi Perkuliahan

Berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada program studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 28 Mei 2025

Dosen pembimbing



Lukman, S.Ag., M.Pd

ABSTRAK
PANDANGAN MAHASISWA PAI ANGKATAN 2022 DAN 2023
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA TENTANG PERNIKAHAN PADA
MASA STUDI PERKULIAHAN

Oleh:

Lutfiah Nur Hidayah

Fenomena pernikahan di kalangan mahasiswa menjadi isu yang menarik untuk diteliti, terutama terkait bagaimana mahasiswa memandang pernikahan di tengah masa studi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan mahasiswa PAI angkatan 2022 dan 2023 Universitas Islam Indonesia terhadap pernikahan pada masa studi perkuliahan serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat studi bagi mahasiswa yang telah menikah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap enam informan yang terdiri dari mahasiswa PAI yang sudah dan belum menikah. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memandang pernikahan di masa studi sebagai pilihan yang harus disesuaikan dengan kesiapan mental, emosional, dan finansial. Di sisi lain juga mereka menganggap pernikahan merupakan suatu ibadah, penyempurna agama, dan sumber dukungan emosional. Faktor pendukung utama keberhasilan studi adalah dukungan emosional dari pasangan, dukungan keluarga, dan kemampuan manajemen diri. Sedangkan faktor penghambat meliputi ketidakseimbangan peran, tekanan ekonomi, serta kurangnya fokus dan motivasi akademik. Penelitian ini memberikan wawasan bahwa kesiapan pribadi dan sistem pendukung yang memadai menjadi kunci penting dalam keberhasilan menjalani pernikahan dan studi secara bersamaan.

Kata kunci: Pandangan mahasiswa; pernikahan; Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT
THE PERSPECTIVES OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION
STUDENTS (PAI) CLASS OF 2022 AND 2023 AT THE ISLAMIC
UNIVERSITY OF INDONESIA ON MARRIAGE DURING UNIVERSITY
STUDIES

By:

Lutfiah Nur Hidayah

The phenomenon of marriage university students has become an interesting issue to study, particularly in relation to how students perceive marriage during their academic years. This research aims to explore the perspectives of PAI (Islamic Education) students from the 2022 and 2023 cohorts at the Islamic University of Indonesia regarding marriage during studies, as well as to identify supporting and inhibiting factors that affect married students' academic performance.

This study employs a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving six informants, consisting of both married and unmarried PAI students. Data validity was ensured using source and technique triangulation. Data analysis followed the interactive model by Miles and Huberman, which includes data reduction, data display, and concluding drawing.

The research findings indicate that most students view marriage during college as a decision that must align with their mental, emotional, and financial readiness. On the other hand, they also consider marriage as a form of worship, a means to complete one's faith, and a source of emotional support. The main supporting factors for academic success include emotional support from a spouse, family support, and self-management skills. In contrast, the inhibiting factors include role imbalance, financial pressure, and a lack of academic focus and motivation. This study provides insight that personal readiness and a strong support system are essential keys to successfully managing both marriage and academic responsibilities.

Keywords: *Students' perspectives; marriage; Islamic Religious Education*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya yang senantiasa selalu dilimpahkan kepada penulis sehingga penulis dapat diberikan kekuatan serta hidayah dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pandangan Mahasiswa PAI Angkatan 2022 dan 2023 Universitas Islam Indonesia Tentang Pernikahan Pada Masa Studi Perkuliahan”. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada sang pembawa perubahan sejati Nabi Muhammad SAW yang telah menghantarkan manusia dari zaman penuh kegelapan menuju zaman terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada banyak pihak yang telah mendukung penulis dalam menyusun skripsi ini, diantaranya kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Drs. Asmuni, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku ketua Jurusan Studi Islam.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd., M.Pd.I., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Lukman, S.Ag., M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa dengan ikhlas memberikan arahan, bimbingan, kritik dan saran yang membangun dalam proses penulisan skripsi ini.

7. Seluruh dosen dan tenaga pendidik Fakultas Ilmu Agama Islam terkhusus keluarga besar Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
8. Kepada Kedua orang tua saya, Ayah dan Ibu Tercinta. Dengan segala cinta dan kasih, kupersembahkan karya sederhana ini sebagai tanda terima kasih yang sebesar-besarnya atas doa, pengorbanan, dan kasih sayang tanpa batas. Segala langkahku tak akan pernah sampai di titik ini tanpa restu dan dukungan kalian. Yang telah memberikan dukungan dan juga do'a yang sangat tulus kepada saya hingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk Sahabat Tersayang, Untuk Sahabat Tersayang, Diva Amelia Vega, Yunita Era Fazira, Mochammad Zildan Triwibowo, dan Rifky Wijaya Dengan segenap cinta dan kasih, kupersembahkan karya ini untuk kalian yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup dan studiku. Terima kasih atas doa, dukungan, dan kebersamaan yang begitu berharga. Kalian bukan hanya sahabat, tetapi keluarga yang selalu menguatkan di setiap langkahku. Semoga keberhasilan kecil ini menjadi kebahagiaan kita bersama dan bukti bahwa persahabatan kita adalah anugerah terindah dari Allah.
10. Kepada keluarga PPL BALI, Untuk Keluarga PPL Bali: Umi Ani, Ust. Fauzi, Umi Aliyah, Ust. Wildan Malik Alvaro, Ust. Wayan Nuri Alfianto, serta sahabat seperjuangan Rifky Wijaya dan Muhammad Aziz Iman Nurmajid Dengan penuh cinta dan syukur, kupersembahkan karya ini untuk kalian semua. Terima kasih atas doa, dukungan, kasih sayang, dan kebersamaan yang membuat perjalanan ini lebih ringan dan bermakna. Kalian adalah rumah kedua sekaligus bagian dari kisah berharga yang tak akan pernah kulupakan.
11. Kepada keluarga organisasi (UAM) Uii Ayo Mengajar, yang telah memberikan banyak pengalaman kepada saya.
12. Teman teman dekat seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan juga doa selama bersama saya.
13. Serta berbagai pihak lainnya yang turut berkontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini.

Semoga bantuan yang diberikan Bapak, Ibu, Saudara dan Saudari kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan memiliki banyak kekurangan. Dengan kerendahan hati penulis tentunya memohon maaf serta mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi mewujudkan hasil yang lebih baik kedepannya. Semoga karya ini mampu memberikan manfaat bagi pembaca untuk meluaskan wawasan serta menjadi acuan dalam penelitian dikemudian hari.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 28 Mei 2025

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Lutfiah Nur Hidayah' with stylized flourishes.

Lutfiah Nur Hidayah

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	vi
NOTA DINAS.....	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
REKOMENDASI PEMBIMBING	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
D. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	17
A. Kajian Pustaka.....	17
B. Landasan Teori.....	28
1. Pengertian tentang Pernikahan	28
2. Pandangan Mahasiswa Tentang Pernikahan	34
3. Pendidikan Agama Islam.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	47
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	48
C. Teknik Penentuan Informan	48
D. Informan Penelitian.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49

F. Keabsahan Data.....	53
G. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	57
A. Hasil Penelitian	57
B. Setting Kancan Penelitian	60
C. Pandangan Pernikahan Pada Masa Studi Perkuliahan	64
D. Faktor pendukung dan penghambat studi bagi yang sudah menikah.....	69
E. Pembahasan.....	74
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN.....	74
A. Pedoman Wawancara	74
B. Lampiran Wawancara	79
C. Hasil Dokumentasi	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang ini, sebagian besar bidang ketenagakerjaan mengharuskan calon pekerjanya adalah lulusan perguruan tinggi atau pascasarjana, sehingga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai pendidikan, sehingga semakin membantu remaja untuk melanjutkan studi hingga perguruan tinggi, proses pembelajaran yang ditempuh mahasiswa di perguruan tinggi merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan dan mengejar hasil akademik yang baik, sehingga mengharuskan mahasiswa yang terdaftar saat ini untuk menyelesaikan masa studinya dalam jangka waktu yang telah ditentukan, proses menyelesaikan studi tersebut tentu tidak mudah, masih banyak kendala dan tantangan yang harus diatasi seperti menyelesaikan tugas yang diberikan oleh profesor, persyaratan biaya kuliah yang semakin tinggi, dan permintaan orang tua agar anak harus lulus dengan cepat, seiring dengan meningkatnya antusiasme remaja melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, juga meningkatnya angka pernikahan di usia muda di Indonesia. Menurut data BKKBN dari tahun 2000 hingga 2010 Indonesia termasuk negara dengan presentase tinggi dalam pernikahan muda yaitu peringkat 37 di dunia dan tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja yaitu lebih dari 56,2% perempuan Indonesia yang berumur dari kisaran 20-24 tahun sudah

menikah.² Dalam hal ini saya selaku penulis setuju dengan penjelasan ini, karena penekanan pada pentingnya pendidikan tinggi dalam memenuhi kebutuhan dunia kerja modern adalah kenyataan yang relevan saat ini. Proses pendidikan di perguruan tinggi memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mencapai tujuan akademis dan profesional, meskipun banyak tantangan seperti biaya, tekanan akademis, dan harapan keluarga yang harus dihadapi. Namun, meningkatnya angka pernikahan usia muda di Indonesia menunjukkan adanya tantangan sosial lain yang perlu diperhatikan. Meskipun pendidikan tinggi semakin diminati, sebagian remaja tetap memilih atau terpaksa menikah muda karena faktor sosial, budaya, atau ekonomi. Data BKKBN mempertegas bahwa fenomena ini signifikan dan perlu ditangani dengan pendekatan yang tepat, seperti pendidikan kesehatan reproduksi dan pemberdayaan ekonomi, agar remaja dapat membuat keputusan yang lebih baik untuk masa depan mereka. Kombinasi pendidikan dan kebijakan sosial dapat membantu mengatasi kendala ini.

Setiap manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, disebut juga dengan *herd insting* yaitu naluri untuk hidup bersama atau berkelompok dengan orang lain. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, manusia harus berinteraksi satu sama lain. Selain itu, untuk memelihara dan meneruskan kehidupan manusia, diperlukan suatu keluarga yang mampu menjalin ikatan batin dan jasmani antara dua manusia yang berbeda jenis,

² Dosi Juliawati and Hardianti Marsela, "Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Yang Menikah Saat Menempuh Masa Kuliah," *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan* 13, no. 02 (2017), hlm. 43–49.

yaitu laki-laki dan perempuan, sehingga tercapai tujuan yaitu terciptanya kehidupan yang harmonis dan keluarga bahagia. Kehidupan dan keluarga sejahtera dapat dicapai melalui sebuah ikatan bernama pernikahan.³ Dalam hal ini saya selaku penulis setuju dengan penjelasan ini, karena secara alamiah manusia memiliki naluri untuk hidup berkelompok dan membangun hubungan sosial. Pernikahan sebagai bentuk ikatan antara dua individu adalah salah satu cara utama untuk menciptakan keluarga yang harmonis dan bahagia, serta meneruskan kehidupan manusia. Pernyataan ini juga relevan dalam menggambarkan pentingnya hubungan batin dan jasmani dalam keluarga untuk mencapai kesejahteraan bersama. Namun, untuk mencapai kehidupan keluarga yang sejahtera, diperlukan usaha yang berkelanjutan, termasuk komunikasi yang baik, tanggung jawab, dan komitmen antara pasangan.

Setiap manusia juga tentu saja menginginkan yang namanya pasangan hidup, dan hal seperti ini tercapai ketika seseorang melangsungkan hubungan suami istri. Menurut Sayyid Sabiq dalam jurnal Nina dkk, pernikahan merupakan salah satu sunnatullah yang berlaku bagi seluruh makhluk Tuhan, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan. Pernikahan adalah jalan pilihan Tuhan bagi manusia untuk beranak, bereproduksi, dan mempertahankan kehidupan setelah setiap orang bersedia

³ Umi Habibah, Nurhidayani Aisyiyah, and Lela Iman Ningrum, "Studi Tentang Status Perkawinan Mahasiswa Reguler Pgsd Tegal Hubungannya Dengan Prestasi Akademik," *Journal of Elementary Education* 3, no. November (2012), hlm. 14–20, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee>.

berperan aktif dalam mencapai tujuan pernikahan.⁴ Dalam hal ini penulis setuju dengan penjelasan di atas, karena pernikahan memang merupakan jalan yang diberikan Tuhan bagi manusia untuk melanjutkan keturunan dan menjaga keberlangsungan hidup. Pernikahan tidak hanya sekedar hubungan suami istri, tetapi juga sebuah komitmen untuk mencapai tujuan bersama, termasuk membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera.

Pernikahan juga merupakan salah satu cara untuk memperlancar atau menghalalkan hubungan antara seorang pria dan seorang wanita untuk hidup bersama dengan membangun keluarga *sakinah mawaddah dan warohmah*. Pernikahan merupakan salah satu landasan kehidupan yang paling penting dalam suatu pergaulan atau masyarakat yang sempurna dan pernikahan bukan hanya merupakan salah satu cara paling mulia untuk mengatur kehidupan keluarga dan anak-anak tetapi juga dapat dianggap sebagai suatu kelompok dengan kelompok lain tentunya merupakan salah satu cara untuk saling membantu, dan pelaksanaannya juga harus berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan.⁵ Dalam hal ini penulis setuju dengan penjelasan yang telah dipaparkan diatas karena pernikahan memang merupakan cara yang sah dan mulia untuk mengatur hubungan antara pria dan wanita, dengan tujuan membangun keluarga yang harmonis (*sakinah, mawaddah, warahmah*). Pernikahan tidak hanya berfungsi sebagai landasan

⁴ Nina Munawara, Muhammad Hasan, and Ardiansyah Ardiansyah, "Faktor-Faktor Penyebab Perceraian Pada Pernikahan Dini Di Pengadilan Agama Kelas I-B Sambas," *Al-Usroh* 1, no. 2 (2021), hlm. 107–131.

⁵ Elprida Riyanny Syalis and Nunung Nurwati Nurwati, "Analisis Dampak Pernikahan Dini Terhadap Psikologis Remaja," *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 3, no. 1 (2020), hlm. 29–30.

kehidupan keluarga, tetapi juga sebagai elemen penting dalam membangun masyarakat yang sejahtera. Dengan adanya peraturan yang mengatur pernikahan, proses ini menjadi lebih terstruktur dan dapat membantu individu untuk saling mendukung dalam mencapai tujuan hidup bersama, baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat secara keseluruhan.

Terkait dengan fenomena perkawinan yang akhir-akhir ini kita amati dalam kehidupan bermasyarakat, ada hal menarik yang datang dari perguruan tinggi. Jika pada dekade-dekade sebelumnya terdapat kecenderungan untuk menunda perkawinan hingga usia tertentu, paling tidak sampai tamat sekolah bagi mereka yang sudah masuk sekolah atau universitas atau bahkan sudah mempunyai penghasilan sendiri setelah itu, trend melangsungkan pernikahan sambil kuliah semakin populer.

Pernikahan sebenarnya adalah aturan yang baik untuk pertumbuhan populasi. Perannya adalah menciptakan generasi yang berkualitas sehingga struktur kehidupan manusia dapat menopang kelangsungan hidupnya. Setiap pasangan tentunya mendapat bagiannya masing-masing, diikuti dengan kewajiban Allah SWT sebagaimana tercantum dalam Q.S An-Nur: 32, sebagai berikut.⁶:

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِن يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ
وَسِعَ عَلِيمٌ

⁶ Abdul Malik Muhammad Yusri, “Dampak Pernikahan Dalam Masa Studi Pada Perkuliahan Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Agama Islam Darud Dakwah Wal-Irsyad (STAI DDI) Maros,” *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1, no. 1 (2023), hlm. 80–92.

*Artinya: “Nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu, baik laki-laki maupun perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Allah Mahaluas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui”.*⁷

Pendidikan Agama Islam penting dalam segala bidang kehidupan, baik dalam keluarga, perguruan tinggi, persahabatan bahkan masyarakat. Namun dalam melakukan penelitian, penting bagi kita untuk mengetahui dasar atau landasan yang dijadikan tolok ukur untuk menentukan kebenarannya. Kita harus mengetahui landasan filosofis dan teologis serta memahami urgensi dan pentingnya pendidikan agama. Selain itu, terdapat landasan hukum yang berasal dari negara ini dan menunjukkan perlunya pendidikan agama tersebut.⁸ Dalam hal ini penulis menanggapi hal ini sangat relevan atau sesuai karena pendidikan agama Islam memang pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam keluarga, perguruan tinggi, persahabatan, dan masyarakat. Landasan filosofis, teologis, dan hukum yang mendasari pendidikan agama sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan tersebut dilakukan dengan benar dan sesuai dengan nilai-nilai agama serta norma yang berlaku. Pemahaman yang mendalam tentang urgensi pendidikan agama akan membantu masyarakat menjalani kehidupan yang

⁷ Surat An-Nur Ayat 32: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online. (2023). Nu.or.id. <https://quran.nu.or.id/an-nur/32>

⁸ Andy Hadiyanto dkk, “Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi,” Jakarta: Fikra Publika (2020), hlm. 45, <http://www.myusro.id/wp-content/uploads/2022/07/Buku-PAI-untuk-Perguruan-Tinggi-UNJ-2020.pdf>.

lebih bermoral dan harmonis, serta mendukung tercapainya tujuan kehidupan yang lebih baik, baik secara pribadi maupun sosial.

Pernikahan merupakan salah satu fase penting dalam kehidupan yang melibatkan keputusan besar dan komitmen jangka panjang. Dalam konteks mahasiswa, pandangan terhadap pernikahan pada masa studi perkuliahan sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti usia, pengalaman, lingkungan sosial, dan prioritas pendidikan. Masa perkuliahan adalah periode transisi menuju kedewasaan, dimana mahasiswa tidak hanya dihadapkan pada tuntutan akademik tetapi juga pada tantangan dalam membangun identitas dan merencanakan masa depan.

Pandangan mahasiswa terhadap pernikahan cenderung bervariasi. Sebagian mahasiswa mungkin memandang pernikahan sebagai sesuatu yang dapat ditunda hingga pendidikan selesai dan stabilitas ekonomi tercapai. Mereka beranggapan bahwa masa studi adalah waktu untuk fokus pada pengembangan diri dan karier. Namun, tidak sedikit juga mahasiswa yang memilih untuk menikah saat masih kuliah, dengan alasan bahwa pernikahan dapat memberikan dukungan emosional dan menjadi bagian dari rencana hidup mereka yang lebih besar. Faktor budaya, agama, dan nilai-nilai keluarga juga memainkan peran penting dalam membentuk pandangan mahasiswa tentang pernikahan. Di beberapa lingkungan, menikah muda atau selama masa perkuliahan dianggap sebagai hal yang wajar atau bahkan menikah di usia muda dapat menghambat pencapaian akademik atau profesional. Dalam penelitian ini, penting untuk memahami bagaimana

mahasiswa memandang pernikahan pada masa studi mereka, dan faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi pandangan tersebut. Pemahaman ini dapat memberikan wawasan dan bagaimana mereka menyelaraskan antara pendidikan, hubungan personal, dan rencana hidup jangka Panjang.

Terdapat permasalahan yang peneliti temukan dari mahasiswa PAI angkatan 2022 dan 2023 Universitas Islam Indonesia sebagian dari mereka berpendapat bahwa pandangan mereka tentang pernikahan dalam masa studi perkuliahan, yaitu berpotensi akan menghambat jalannya proses pendidikan yang sedang mereka tempuh karena kurangnya fokus pada studi pembelajaran tersebut, dan beberapa dari mereka juga berpendapat bahwa tidak akan menjadi masalah jika tidak ada unsur mengganggu masa studi perkuliahan yang sedang mereka jalani. oleh karena itu, pada sisi ini dibutuhkan kesiapan pada diri seseorang tersebut sebelum mengambil keputusan untuk menikah di tengah studi. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengungkap pendapat mahasiswa PAI angkatan 2022 dan 2023 Universitas Islam Indonesia mengenai bagaimana pandangan mereka tentang pernikahan pada masa studi perkuliahan.⁹

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2022 dan 2023 Universitas Islam Indonesia memiliki pandangan yang beragam terkait pernikahan di masa studi perkuliahan. Sebagian besar dari

⁹ Observasi pra penelitian, senin, 19 Februari 2024, mahasiswa PAI angkatan 2022 dan 2023, pukul 09:00

mereka menilai bahwa pernikahan pada masa kuliah berpotensi menjadi hambatan dalam proses pendidikan. Hal ini disebabkan oleh tuntutan tanggung jawab baru yang muncul setelah menikah, seperti mengurus rumah tangga maupun memenuhi kebutuhan ekonomi. Kondisi tersebut dikhawatirkan akan mengurangi fokus, motivasi, dan konsentrasi mahasiswa dalam menyelesaikan studi tepat waktu. Di sisi lain, terdapat pula mahasiswa yang berpandangan bahwa pernikahan tidak selalu mengganggu jalannya perkuliahan. Selama individu memiliki manajemen diri yang baik, mampu membagi waktu antara keluarga dan akademik, serta memperoleh dukungan dari pasangan, maka pernikahan dapat berjalan berdampingan dengan studi. Bahkan, beberapa mahasiswa berpendapat bahwa pernikahan justru dapat memberikan ketenangan batin, menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta mendorong kedewasaan yang berpengaruh positif pada semangat belajar. Pandangan tersebut erat kaitannya dengan perspektif Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam PAI, pernikahan dipandang sebagai sunnah Rasulullah SAW yang memiliki tujuan untuk menjaga kehormatan, menumbuhkan kasih sayang, serta membentuk keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah. Nilai-nilai inilah yang kemudian menjadi dasar bagi mahasiswa dalam memandang pernikahan. Mereka meyakini bahwa pernikahan pada dasarnya adalah ibadah, namun perlu dilakukan dengan kesiapan lahir maupun batin agar tidak menimbulkan mudarat, termasuk dalam konteks akademik.

Dengan demikian, pandangan mahasiswa PAI angkatan 2022 dan 2023 Universitas Islam Indonesia mengenai pernikahan pada masa studi menunjukkan adanya keseimbangan antara aspek rasional akademik dan nilai-nilai keagamaan. Secara akademik, pernikahan dianggap memiliki potensi mengganggu studi apabila tidak disertai kesiapan matang. Namun, secara keagamaan, pernikahan tetap dipandang sebagai ibadah yang dapat mendatangkan keberkahan, asalkan dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Keterkaitan ini menggambarkan bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya membentuk pemahaman normatif tentang hukum pernikahan, tetapi juga memengaruhi cara mahasiswa menyikapi pernikahan dalam realitas kehidupan akademik mereka.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini memfokuskan pada seperti apa pandangan mahasiswa PAI angkatan 2022 dan 2023 Universitas Islam Indonesia tentang sebuah pernikahan pada masa studi perkuliahan yang nantinya itu akan menjadi sebuah gambaran bagi kita yang masih mengenyam studi pendidikan di perkuliahan.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana pandangan mahasiswa PAI Angkatan 2022 dan 2023 Universitas Islam Indonesia tentang pernikahan pada masa studi perkuliahan?

- b. Apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi mahasiswa PAI pada pernikahan dalam masa studi perkuliahan?
- c. Apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi mahasiswa PAI pada pernikahan bagi mahasiswa pada masa studi perkuliahan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan pada upaya penyajian untuk menjelaskan hasil dari sebuah penelitian yang dilakukan oleh penulis, adapun tujuan dan kegunaan yang dilakukan oleh penulis adalah:

- a. Menganalisis bagaimana pandangan Mahasiswa PAI angkatan 2022 dan 2023 tentang pernikahan pada masa studi perkuliahan.
- b. Menganalisa apa saja faktor pendukung yang dapat mempengaruhi mahasiswa PAI terhadap pernikahan dalam masa studi perkuliahan.
- c. Menganalisa apa saja faktor penghambat yang dapat mempengaruhi mahasiswa PAI terhadap pernikahan dalam masa studi perkuliahan.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini akan memberikan kontribusi teoritis dengan memperdalam pemahaman tentang pandangan mahasiswa tentang pernikahan pada masa studi perkuliahan, serta dampaknya terhadap mahasiswa. Hal ini akan membantu memperluas tentang interaksi untuk menambah relasi antara pendidikan, budaya, agama, dan kehidupan pribadi mahasiswa. Kegunaan teoritis ini juga dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan yang lebih luas.

D. Sistematika Pembahasan

Dalam Bab I, terbagi menjadi beberapa sub bab yang penting untuk merangkum pemahaman awal pembaca terhadap penelitian yang dilakukan. Berikut adalah rinciannya:

Latar Belakang: Bagian ini membahas dasar pemikiran peneliti yang ingin dikaji. Ini merupakan pengantar untuk memperkenalkan konteks atau kerangka pemikiran yang mendasari penelitian. **Fokus penelitian:** Di sini, peneliti menjabarkan masalah atau pembahasan yang menjadi fokus utama dalam penelitian. Hal ini membantu dalam menentukan arah dan ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan. **Rumusan masalah atau pertanyaan penelitian:** Sub bab ini memuat pertanyaan-pertanyaan yang ingin dijawab oleh penelitian. Rumusan masalah atau pertanyaan penelitian ini membantu dalam mengarahkan proses penelitian dan menetapkan tujuan yang jelas.

Tujuan Penelitian: Bagian ini menjelaskan alasan di balik rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Tujuan penelitian menetapkan hasil yang diharapkan dari penelitian tersebut. **Kegunaan Penelitian:** Sub bab ini mengidentifikasi kepada siapa penelitian ini ditujukan dan bagaimana hasilnya akan mempengaruhi proses berkelanjutan dalam penelitian. Ini membantu memperjelas manfaat dan relevansi penelitian bagi berbagai pemangku kepentingan. **Sistematika Pembahasan:** Bagian ini memberikan gambaran singkat tentang struktur proposal skripsi, termasuk bagian-bagian yang akan dibahas dalam dokumen tersebut. Ini membantu pembaca untuk memahami secara keseluruhan isi proposal skripsi.

Dalam Bab II, terdapat dua sub bab yang penting untuk mendukung pemahaman teoritis dan kontekstual dari penelitian yang dilakukan:

Kajian Pustaka: Bagian ini memuat hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul proposal skripsi yang akan diteliti. Referensi tersebut dapat berasal dari berbagai sumber seperti skripsi, jurnal, buku, dan lain sebagainya. Meskipun ada kesamaan topik, namun penelitian terdahulu tersebut dapat memiliki perbedaan dalam fokus penelitian, metodologi, atau konteks waktu dan tempat. Kajian Pustaka: ini membantu peneliti untuk memahami kontribusi penelitian terdahulu terhadap topik yang sama atau serupa dengan penelitian yang akan dilakukan.

Landasan Teori: Sub bab ini berisi tentang berbagai sumber teoritis yang relevan dengan judul penelitian. Semakin banyak sumber atau teori yang digunakan dalam penelitian, semakin baik karena hal ini dapat memberikan landasan yang kuat untuk analisis dan interpretasi data. Landasan teori membantu peneliti untuk membangun kerangka konseptual yang kokoh dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

Dalam Bab III, terdapat beberapa sub bab yang membahas tentang metodologi penelitian yang digunakan. Berikut adalah pembagian sub bab dalam Bab III:

Jenis Penelitian dan Pendekatan: Bagian ini menjelaskan jenis penelitian yang digunakan (misalnya kualitatif, kuantitatif, campuran) serta pendekatan yang diterapkan dalam penelitian (misalnya deduktif, induktif).

Hal ini akan menentukan kesesuaian judul proposal dengan kategori penelitian yang akan dilakukan. Tempat atau Lokasi Penelitian: Sub bab ini membahas tentang tempat atau lokasi di mana penelitian akan dilaksanakan. Lokasi ini menjadi fokus utama penelitian dan menjadi tempat di mana data akan dikumpulkan. Informan Penelitian: Bagian ini menjelaskan kelompok atau individu yang akan menjadi sumber informasi dalam penelitian. Identifikasi informan penelitian penting untuk menentukan siapa yang akan diwawancarai atau diamati dalam proses pengumpulan data. Teknik Penentuan Informan: Sub bab ini menjelaskan cara atau strategi untuk menentukan informan penelitian. Teknik ini dapat mencakup pendekatan tertentu seperti purposive sampling, snowball sampling, atau teknik lainnya. Teknik Pengumpulan Data: Bagian ini membahas tentang strategi atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber. Teknik pengumpulan data dapat berupa observasi, wawancara, kuesioner, atau teknik lainnya. Keabsahan Data: Sub bab ini membahas tentang Langkah-langkah yang dilakukan untuk memastikan keabsahan dan keandalan data yang dikumpulkan. Hal ini meliputi validitas, reliabilitas, dan objektivitas data. Teknik Analisis Data: Bagian ini menjelaskan strategi atau metode yang digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis data dapat mencakup pendekatan kualitatif, kuantitatif, atau campuran sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan.

Dalam Bab IV, hasil dan pembahasan dari penelitian akan disajikan secara terperinci. Berikut adalah beberapa poin yang termasuk dalam Bab IV:

Hasil Penelitian, Bagian ini akan memaparkan hasil dari observasi di lapangan, wawancara, serta bukti dokumentasi yang diperoleh selama proses penelitian. Data-data tersebut akan disajikan secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Pembahasan Sub bab ini akan mengkaji dan menganalisis data-data yang telah diperoleh dalam konteks teori yang telah diuraikan sebelumnya. Pembahasan akan menjawab fokus dan pertanyaan penelitian yang diajukan. Selain itu, pembahasan juga dapat mencakup interpretasi terhadap temuan-temuan yang relevan dengan tujuan penelitian.

Dengan menyajikan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, pembaca akan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang temuan dan signifikansi penelitian yang dilakukan. Selain itu, hal ini juga akan memungkinkan pembaca untuk menilai sejauh mana tujuan penelitian telah tercapai dan implikasi dari temuan penelitian tersebut.

Dalam Bab V, kesimpulan dari hasil dan pembahasan penelitian yang telah disajikan secara terperinci. Berikut adalah beberapa poin yang termasuk dalam Bab V:

Kesimpulan bagian ini akan merangkum temuan utama dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan akan menyoroti hasil-hasil penting yang ditemukan dalam penelitian dan menjawab pertanyaan-

pertanyaan penelitian yang telah diajukan sebelumnya. Saran peneliti akan memberikan saran atau rekomendasi berdasarkan temuan dari penelitian. Saran ini dapat ditujukan kepada praktisi, akademisi, atau pihak-pihak terkait lainnya yang mungkin tertarik atau terpengaruh oleh hasil penelitian tersebut. Masukan perbaikan selanjutnya, bagian ini akan mengidentifikasi area-area yang masih perlu diperbaiki atau dikembangkan lebih lanjut di masa mendatang. Hal ini dapat mencakup saran untuk penelitian selanjutnya yang mungkin dapat mengeksplorasi lebih dalam tentang topik yang sama atau serupa.

Dalam Daftar Pustaka, peneliti akan menyajikan daftar lengkap dari semua sumber yang telah digunakan dalam penelitian, termasuk buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebelum memulai penelitian ini, peneliti telah melakukan pengkajian terhadap beberapa kajian pustaka dan mendapatkan beberapa kajian yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Kajian tersebut merupakan karya-karya terdahulu.

1. Publikasi penelitian yang berjudul “Motivasi mahasiswi untuk menikah pada masa perkuliahan (studi kasus mahasiswi program studi pendidikan agama Islam angkatan 2016 Universitas Islam Malang)” di jurnal yang diterbitkan tahun 2020 karya Ela Yuniar dkk, mahasiswi Universitas Islam Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dan fokus pembahasannya yaitu pada motivasi mahasiswi untuk menikah pada masa perkuliahan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi mahasiswi untuk menikah pada masa perkuliahan adalah agar terhindar dari maksiat dan zina, keinginan untuk menikah, mendapatkan penyemangat hidup, restu dari orang tua, lingkungan masyarakat, dan keyakinan dengan suami. Mahasiswi yang telah menikah dapat membagi peran dengan baik yaitu dengan mengatur waktu dengan baik dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwalnya. Kendala yang dirasakan oleh mahasiswi yang telah menikah karena adanya faktor kehamilan yang menjadikan kegiatan perkuliahan sedikit

terganggu. Dengan demikian, bagi mahasiswa atau mahasiswi yang ingin melaksanakan pernikahan hendaknya mempersiapkan diri dengan baik. Memikirkan dan mengetahui kendala atau manfaat yang akan dihadapi setelah menikah. Sehingga menikah bukan merupakan hambatan untuk menyelesaikan pendidikan.¹⁰ Adapun perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Perbedaan penelitian terdahulu pada hal ini yaitu lebih berfokus kepada motivasi mahasiswi untuk menikah pada masa perkuliahan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini lebih berfokus kepada pandangan mahasiswa tentang pernikahan pada masa studi perkuliahan. Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini yaitu sama-sama meneliti tentang pernikahan pada masa studi perkuliahan.

2. Publikasi penelitian yang berjudul “Rasionalitas Mahasiswa Menikah pada Masa Tugas Akhir di Kota Tanjung Pinang” di jurnal yang diterbitkan tahun 2023 karya Atika Rokhim dkk, mahasiswi Universitas Maritim Raja Ali Haji. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dan fokus pembahasannya yaitu pada apa yang mendasari keputusan mahasiswa untuk menikah sebelum menyelesaikan kuliah di kota Tanjung Pinang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasionalitas yang mendorong mahasiswa yang memutuskan menikah pada masa tugas akhir, berdasarkan hasil wawancara yang sudah

¹⁰ Eva Yuniar, Mohammad Afifulloh, and Devi Wahyu Ertanti, “Motivasi Mahasiswi Untuk Menikah Pada Masa Perkuliahan (Studi Kasus Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016 Universitas Islam Malang),” *Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020), hlm. 1–23.

dilakukan oleh beberapa informan yaitu terdapat faktor-faktor yang melatarbelakangi keputusan mahasiswa untuk menikah, dalam penelitian ini yaitu faktor internal yakni adanya keinginan dan harapan yang dibangun oleh mahasiswa sebagai alasan pribadi, dan faktor eksternal yakni adanya keyakinan pada agama, dukungan orang tua, dan pengaruh lingkungan sekitar dari keputusan tersebut dapat konsekuensi yang dialami mahasiswa yang telah menikah yaitu kesulitan mengatur waktu lantaran tumpang tindihnya tugas dan tanggung jawab. Dalam penelitian ini ditemukan perbedaan antara subyek laki-laki dan perempuan. Dimana laki-laki tertunda studinya. Dan perempuan tetap melanjutkan studinya karena merasa antara manfaat dan kerugian lebih banyak mendapatkan manfaatnya.¹¹ Adapun perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Perbedaan penelitian terdahulu pada hal ini yaitu lebih berfokus kepada Rasionalitas Mahasiswa Menikah pada Masa Tugas Akhir sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini lebih berfokus kepada pandangan mahasiswa tentang pernikahan pada masa studi perkuliahan. persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini yaitu sama-sama meneliti tentang pernikahan pada masa studi perkuliahan.

3. Publikasi penelitian yang berjudul “Menikah di Tengah Studi: Sebuah Antitesa dorongan Agama (Menilik Praktik Pada Mahasiswa Hukum

¹¹ Atika Rokhim, Siti Arieta, and Sri Wahyuni, “Rasionalitas Mahasiswa Menikah Pada Masa Tugas Akhir Di Kota Tanjungpinang,” *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora* 2, no. 2 (2023), hlm. 217–232.

Keluarga Islam UIN Raden Intan Lampung)” di jurnal yang diterbitkan tahun 2021 karya Adri Latif, mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan fokus pembahasannya yaitu kajian pada praktik nikah di tengah studi yang terjadi pada mahasiswa yang berada pada satu kelas yang sama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dapat diketahui alasan (*because to motive*) melakukan pernikahan di tengah studi pada mahasiswa Hukum Keluarga Islam UIN Raden Intan Lampung yaitu dilatarbelakangi oleh dua faktor. *Pertama*, adanya dorongan dari orang tua yang menyarankan untuk menikah. *Kedua*, adanya keinginan pribadi. Terkait dengan penyelesaian studi, semua narasumber sebelum melangsungkan pernikahan telah bersepakat dan berkomitmen untuk menyelesaikan studinya.¹² Adapun perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Perbedaan penelitian terdahulu pada hal ini yaitu lebih berfokus kepada Menikah di tengah studi: Sebuah Antitesa dorongan Agama sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini lebih berfokus kepada pandangan mahasiswa tentang pernikahan pada masa studi perkuliahan. persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini yaitu sama-sama meneliti tentang pernikahan pada masa studi perkuliahan.

¹² Latif;Adri, “As- Syar’i : Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga As- Syar’i : Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga,” *As- Syar’i : Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 5, no. 1 (2023), hlm. 372–380.

4. Publikasi penelitian yang berjudul “faktor dan dampak pernikahan pada masa perkuliahan” di jurnal yang diterbitkan tahun 2020 karya Ahmad Fauzan, Mahasiswa fakultas syari’ah UIN Raden Intan Lampung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) dengan purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya faktor yang mendorong seorang mahasiswa untuk menikah pada masa perkuliahan dalam penelitian ini adalah: pertama, untuk menghindari fitnah pacarana dan zina. Kedua, merasa sudah siap menikah. Ketiga, dorongan orang tua dan keluarga. Dampak yang timbul dari pernikahan pada masa perkuliahan dalam bidang prestasi akademik adalah adanya kekhawatiran tidak mampu menyelesaikan perkuliahan selama empat tahun. Sedangkan dampak pada keharmonisan rumah tangga, mereka lebih repot dalam membagi kewajiban kuliah dan rumah tangga, meski tetap semangat dalam menjalaninya.¹³ Adapun perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Perbedaan penelitian terdahulu pada hal ini yaitu lebih berfokus kepada faktor dan dampak pernikahan pada masa studi perkuliahan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini lebih berfokus kepada pandangan mahasiswa tentang pernikahan pada masa studi perkuliahan. persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti

¹³Ahmad Fauzan, “Faktor Dan Dampak Pernikahan Pada Masa Kuliah,” *El-Izdiwaj: Indonesian Journal of Civil and Islamic Family Law* 1, no. 1 (2020), hlm. 55–70.

saat ini yaitu sama-sama meneliti tentang pernikahan pada masa studi perkuliahan.

5. Publikasi penelitian yang berjudul “Motivasi Menikah Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur’an (STIQ) Amuntai” di jurnal yang diterbitkan tahun 2019 karya Muh. Haris Zubaidillah dan Hasan Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur’an (STIQ) Amuntai. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan fokus pembahasannya yaitu pada motivasi menikah mahasiswa STIQ Amuntai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi menikah mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur’an (STIQ) Amuntai, antara lain adalah: melaksanakan sunnah Rasulullah SAW, yakin dengan janji Allah, menyempurnakan separuh agama, menjaga diri dari godaan setan dan hal-hal yang dilarang agama agar lebih semangat dalam kuliah dan menghafal. Motivasi menikah mahasiswa STIQ Amuntai ini terkesan sangat normative. Hal ini disebabkan karena sikap spiritual dan keimanan mereka yang kuat terhadap nilai-nilai ilahiah dan pesan-pesan wahyu baik Al-Qur’an atau sunnah.¹⁴ Adapun perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Perbedaan penelitian terdahulu pada hal ini yaitu lebih berfokus kepada motivasi menikah mahasiswa STIQ Amuntai sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini lebih berfokus kepada pandangan

¹⁴ Muh. Haris Zubaidillah and Hasan Hasan, “Motivasi Menikah Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Al Quran (STIQ) Amuntai,” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 13, no. 2 (2019), hlm. 293–309.

mahasiswa tentang pernikahan pada masa studi perkuliahan. persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini yaitu sama-sama meneliti tentang pernikahan pada masa studi perkuliahan.

6. Publikasi penelitian yang berjudul “Fenomena Menikah Muda pada Mahasiswi Universitas Islam Riau” di jurnal yang diterbitkan tahun 2024 karya Ali Mustofa dan Zelpi Mahasiswa Universitas Islam Riau. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan fokus pembahasannya yaitu pada Fenomena Menikah Muda pada Mahasiswi Universitas Islam Riau. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada empat motif mahasiswi Universitas Islam Riau menikah muda yaitu: berkembangnya kajian-kajian agama islam, mapannya calon suami yang sudah bekerja da memiliki usaha, orang tua yang mendukung dan mendorong untuk menikah muda, dan perasaan cinta yang dalam antara mahasiswi dan suami mereka. Adapun hambatan komunikasi informan setelah menikah adalah sering terjadinya kesalah pahaman, rasa cemburu yang masih kuat, dan sifat egois yang belum dapat mereka control karena usia yang masih muda.¹⁵ Adapun perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Perbedaan penelitian terdahulu pada hal ini yaitu lebih berfokus kepada Fenomena Menikah Muda pada Mahasiswi Universitas Islam Riau sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini lebih berfokus kepada

¹⁵ Muhammad Irvan and Muhd Ar. Imam Riauan, “Fenomena Menikah Muda Pada Mahasiswi Universitas Islam Riau,” *Journal of Communication and Society* 1, no. 01 (2022), hlm. 62–77.

pandangan mahasiswa tentang pernikahan pada masa studi perkuliahan. persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini yaitu sama-sama meneliti tentang pernikahan pada masa studi perkuliahan.

7. Publikasi penelitian yang berjudul “Pernikahan di Kalangan Mahasiswa S-1” di jurnal yang diterbitkan tahun 2011 karya Galuhpritta Anisaningtyas dan Yulianti Dwi Astuti Mahasiswa Universitas Islam Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan fokus pembahasannya yaitu pada seperti apa Pernikahan di Kalangan Mahasiswa S-1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi menikah teraktualisasi karena didukung oleh faktor-faktor dari dalam diri maupun luar diri. Begitu juga dengan motivasi menikah. Berbagai hal dari dalam maupun dari luar diri responden mempengaruhi jalan mereka. Faktor-faktor yang mendukung terbentuk atau teraktualisasinya motivasi tersebut diantaranya adalah berasal dari dalam diri, yaitu keinginan untuk menikah di usia muda. Dengan keinginan yang kuat maka akan mendorong terbentuknya motivasi sehingga menimbulkan kekuatan untuk mencapai tujuan.¹⁶ Adapun perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Perbedaan penelitian terdahulu pada hal ini yaitu lebih berfokus kepada pernikahan di Kalangan Mahasiswa S-1 sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini lebih berfokus kepada pandangan

¹⁶ Galuhpritta Anisaningtyas and Yulianti Dwi Astuti, “Pernikahan Di Kalangan Mahasiswa S-1,” *Proyeksi* 6, no. 2 (2011), hlm. 21–33.

mahasiswa tentang pernikahan pada masa studi perkuliahan. persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini yaitu sama-sama meneliti tentang pernikahan pada masa studi perkuliahan.

8. Publikasi penelitian yang berjudul “Studi Kasus Kestabilan Emosi Mahasiswa yang Menikah Pada Masa Perkuliahan” di jurnal yang diterbitkan tahun 2023 karya Haryani Putriana, Ihsan Mz, dan Desi Erawati Mahasiswa Institut Ama Islam Negeri Palangka Raya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan fokus pembahasannya yaitu pada Studi Kasus Kestabilan Emosi Mahasiswa yang Menikah Pada Masa Perkuliahan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan adanya adekuasi emosi pada keempat pasangan tersebut, kematangan emosi ditemukan pada dua dari empat pasangan yakni RG, DC, SR, dan BN. Sedangkan kontrol emosi, teridentifikasi pada empat pasang suami-istri tersebut. Adapun masalah yang muncul dari luar pada aspek adekuasi adalah perubahan keadaan secara drastis. Sementara pada aspek kematangan emosi berakar pada management waktu dan diri. Pada aspek kontrol emosi dipicu oleh tanggung jawab secara finansial, dan faktor keturunan.¹⁷ Adapun perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Perbedaan penelitian terdahulu pada hal ini yaitu lebih berfokus kepada Studi Kasus Kestabilan Emosi Mahasiswa yang Menikah Pada

¹⁷ Haryani Putriana, Ihsan Mz, and Desi Erawati, “Studi Kasus Kestabilan Emosi Mahasiswa Yang Menikah Pada Masa Perkuliahan,” *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan* 7, no. 2 (2023), hlm. 183–194.

Masa Perkuliahan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini lebih berfokus kepada pandangan mahasiswa tentang pernikahan pada masa studi perkuliahan. persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini yaitu sama-sama meneliti tentang pernikahan pada masa studi perkuliahan.

9. Publikasi penelitian dalam bentuk jurnal yang diterbitkan tahun 2024 karya Ali Mustofa Mahasiswa STIT Al-Urwatul Wutsqo dengan judul “Pernikahan Pada Masa Studi Terhadap Perkuliahan Mahasiswa”. Metode penelitian kualitatif dan fokus pembahasannya yaitu pada Pernikahan Pada Masa Studi Terhadap Perkuliahan Mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya motivasi dari mahasiswa untuk menikah pada masa studi diantaranya sebagai penyemangat dalam mencari ilmu (*support system*), tidak ingin berlama-lama dalam kemudhorotan (*maksiat*), ingin bersegera dalam kebaikan, karena menikah ketika masih muda bisa merasakan banyak hal, banyak pengalaman dan sebagainya, serta dijodohkan orang tua. Dampak positif dan negative pernikahan di masa studi terhadap perkuliahan mahasiswa PAI. Dampak positif, yaitu: bertambahnya semangat dalam belajar, ada yang membantu dalam menyelesaikan tugas kuliah, setelah menikah ada yang mengantar jemput kuliah. Dampak negatif, yaitu: setelah menikah waktu berkurang untuk bercanda, belajar bersama dengan teman-teman,

tidak dapat fokus dalam pembelajaran.¹⁸ Adapun perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Perbedaan penelitian terdahulu pada hal ini yaitu lebih berfokus kepada Bagaimana Pernikahan Pada Masa Studi Terhadap Perkuliahan Mahasiswa sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini lebih berfokus kepada pandangan mahasiswa tentang pernikahan pada masa studi perkuliahan. persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini yaitu sama-sama meneliti tentang pernikahan pada masa studi perkuliahan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang peneliti jadikan referensi, terdapat perbedaan dan sekaligus merupakan kebaharuan dalam penelitian ini. Adapun kebaharuan yang dimaksudkan yaitu pada penelitian terdahulu adalah berfokus pada motivasi, dampak, faktor pendorong mahasiswa memutuskan menikah pada masa studi. Sedangkan pada penelitian ini yang menjadi kebaruannya adalah berfokus kepada seperti apa pandangan mahasiswa PAI Angkatan 2022 dan 2023 Universitas Islam Indonesia tentang pernikahan pada masa studi perkuliahan.

Pernikahan pada masa studi ialah pernikahan yang dilakukan oleh pihak pengantin dalam keadaan masih menempuh studi di perguruan tinggi. Tentunya seseorang yang telah memilih menikah dalam masa

¹⁸ Ali Mustofa, Stit Al-urwatul Wutsqo, and Stit Al-urwatul Wutsqo, "Pernikahan Pada Masa Studi Terhadap Perkuliahan Mahasiswa," *jurnal Pendidikan Islam Nusantara Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Huda* 03 (2024), hlm. 68-88.

studi sudah memiliki banyak pertimbangan yang akan dilalui nantinya pada saat berumah tangga. Tentunya dalam hal ini mereka harus siap dalam mengemban tugas dan tanggung jawabnya sekaligus yakni tugas dan tanggung jawabnya sekaligus yakni suami/istri. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa dalam berumah tangga tentunya masing-masing memiliki hak dan kewajiban. Yang dimaksud dengan hak disini ialah apa-apa yang diterima oleh seseorang dari orang lain, sedangkan yang dimaksud dengan kewajiban adalah apa yang mesti dilakukan seseorang terhadap orang lain. Dalam hubungan suami istri dalam rumah tangga suami mempunyai hak dan kewajiban. Begitu pula dengan mahasiswa yang memiliki tugas dan kewajiban pokok dan utama yakni belajar atau menuntut ilmu.

B. Landasan Teori

Landasan teori ini akan mengemukakan tentang fokus penelitian pada pandangan mahasiswa PAI Angkatan 2022 dan 2023 tentang pernikahan pada masa studi perkuliahan:

1. Pengertian tentang Pernikahan

Pernikahan merupakan suatu hal yang diimpikan oleh setiap orang, karena pada umumnya pernikahan dianggap sebagai suatu tindakan yang dikenal dengan pacaran halal. Karena pacaran dilarang keras dalam Islam, Sebagian orang lebih memilih jalur halal dengan menikah terlebih dahulu. Selain itu, Al-Qur'an juga menjelaskan bahwa pernikahan dapat mendatangkan kedamaian dalam hidup seseorang dan

juga menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia sebagai pasangan agar mereka dapat menerima, mencintai, dan memberikan yang terbaik satu sama lain.¹⁹

Menurut Ikhsanudin dan Nurjannah dalam jurnal Wahyuni, Pernikahan memiliki nilai yang sangat tinggi. Sebagai individu dengan kedudukan yang terhormat, interaksi antara pria dan wanita akan menjadi lebih bermakna Ketika diikat dalam sebuah pernikahan yang resmi. Dalam suatu kehidupan rumah tangga, diperlukan suasana yang harmonis, tenang dan saling mencintai antara pasangan. Buah hati yang lahir dari pernikahan yang sah akan memberikan warna pada kehidupan keluarga serta melanjutkan generasi yang memiliki moral dan kehormatan. Pernikahan adalah suatu ikatan yang melibatkan hati dan jiwa antara suami dan istri, dengan tujuan untuk membangun sebuah keluarga (rumah tangga) yang Bahagia dan abadi, berlandaskan pada ketuhanan yang maha esa.²⁰ Pernikahan merupakan peristiwa sakral yang melambangkan penyatuan jasmani dan rohani. Momen ini dianggap sakral karena di dalamnya sepasang pria dan wanita mengucapkan ikrar suci di hadapan banyak orang, berjanji akan memperoleh restu dan keridhaan Tuhan Yang Maha Esa. Ikatan kelahiran mengacu pada ikatan antara pria dan wanita dalam menjalankan hubungan mereka dan dalam interaksi antara anggota

¹⁹ Norhasanah Dkk, "Pandangan Mahasiswa STAI Rakha Amuntai Terhadap Pernikahan Dini," *Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 3, no. 1 (2024), hlm. 2064-2074.

²⁰ Alifia Wahyuni, "Pernikahan Dini Menurut Perspektif Madzhab Imam Syafi'I," *Imtiyaz: Jurnal Ilmu Keislaman* 4, no. 1 (2020), hlm. 62–85.

masyarakat. Ikatan spiritual, di sisi lain, adalah ikatan yang melibatkan niat tulus untuk hidup bersama sebagai suami istri dan untuk membangun dan memelihara rumah tangga yang bahagia dan sejahtera.²¹ Dari dua persepsi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pernikahan memiliki makna yang mendalam, baik dari sudut pandang agama maupun sosial. Pernikahan, dalam Islam, dianggap sebagai cara yang sah dan diberkahi untuk membangun hubungan antara laki-laki dan perempuan. Ini adalah bentuk komitmen yang tidak hanya menghindarkan pasangan dari hubungan yang dilarang, seperti pacaran, tetapi juga menjadi jalan untuk mencapai kedamaian dan kebahagiaan hidup, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an.

a. Pandangan Islam tentang pernikahan

Agama Islam mengatur manusia dalam hidup berjodoh-jodoh itu melalui jenjang perkawinan yang ketentuannya dirumuskan dalam wujud aturan-aturan yang disebut dengan hukum perkawinan. Hukum ini ada bukan tanpa adanya sebuah tujuan, namun hukum Islam juga ditetapkan ini untuk kesejahteraan umat, baik secara perorangan maupun secara bermasyarakat, baik untuk hidup di dunia maupun di akhirat. Kesejahteraan masyarakat akan tercapai dengan terciptanya kesejahteraan keluarga yang sejahtera. Karena keluarga merupakan lembaga terkecil dalam masyarakat, sehingga

²¹ Abdul Rahman, "Pernikahan Usia Dini Di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng," *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 1, no. 7 (2022), hlm. 505–511, <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/article/view/309>.

kesejahteraan masyarakat sangat tergantung kepada kesejahteraan keluarga.

Demikian pula kesejahteraan perorangan sangat dipengaruhi oleh kesejahteraan keluarga. Islam mengatur keluarga bukan secara garis besar, tetapi sampai terperinci. Hal demikian menunjukkan perhatian yang sangat besar terhadap kesejahteraan keluarga. Keluarga terbentuk melalui perkawinan, karena itu perkawinan sangat dianjurkan oleh Islam bagi yang telah memiliki kemampuan. Tujuan itu dinyatakan dalam Al-Qur'an dan hadits. Dalam Al-Qur'an dinyatakan bahwa berkeluarga itu termasuk sunnah rasul-rasul sejak dahulu sampai rasul terakhir Nabi Muhammad Saw.²² Pernyataan tersebut menyoroti pentingnya keluarga dalam Islam sebagai unit fundamental masyarakat yang memengaruhi kesejahteraan individu. Islam tidak hanya memberikan pedoman umum tentang keluarga, tetapi juga aturan yang terperinci, menunjukkan perhatian agama ini terhadap kesejahteraan keluarga. Dengan menekankan pernikahan sebagai sarana pembentukan keluarga, Islam memberikan dasar spiritual dan moral bagi hubungan keluarga. Pernyataan ini juga mencerminkan konsistensi dalam ajaran Islam yang sejalan dengan tradisi para rasul, termasuk Nabi Muhammad SAW, dalam menekankan pentingnya institusi

²² Muhamad Zainal Mawahib, "Perkawinan Dalam Perspektif Islam; Sebuah Tinjauan Filosofis," *Iqtisad* 6, no. 1 (2019), hlm. 50–72.

keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga tidak hanya memiliki nilai sosial, tetapi juga nilai religius yang kuat.

Menurut Ramulyo dalam jurnal Malisi, dikatakan bahwa, berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis, perkawinan berasal dari kata *an-nikh dan azziwaj* yang artinya menyebrang, berjalan, berjalan, menaiki dan melakukan persetubuhan atau persetubuhan. Di sisi lain, perkawinan juga berasal dari kata *Adh-dhammu* yang berarti menyatukan, mempersatukan dan berkumpul serta sikap bersahabat, sedangkan perkawinan berasal dari kata *Aljam'u* yang berarti berkumpul atau berkumpul bersama. Dalam fikih Islam, perkawinan disebut (زواج) dan (نكاح), keduanya dari Bahasa Arab. Perkawinan dalam Bahasa Arab mempunyai dua arti, yaitu (الوطء والضم), baik secara harafiah (الضم), yaitu saling tumpang tindih atau menyatu, dan bersifat kiasan (الوطء), khususnya perjanjian atau bersetubuh.²³

Pada dasarnya hukum Islam mengatur pernikahan sesuai dengan hukum syariah, pernikahan adalah salah satu elemen utama kehidupan dalam masyarakat yang sempurna, karakteristik khusus dari Islam adalah bahwa setiap ada perintah yang harus dikerjakan umatnya pasti telah ditentukan oleh agama, dan adanya hikmah yang dikandung dari perintah tersebut. Maka tidak ada satu perintah

²³ Ali Sibra Malisi, "Pernikahan Dalam Islam," *SEIKAT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Hukum* 1, no. 1 (2022), hlm. 22-28.

dalam berbagai kehidupan ini, baik yang menyangkut ibadah secara khusus seperti perintah shalat, puasa, haji, dan lain-lain.

Menurut Sabiq dalam Malisi, dikatakan bahwa menurut Sebagian besar ulama, hukum asal menikah adalah *mubah*, yang artinya boleh dikerjakan dan boleh tidak. Apabila dikerjakan tidak dikerjakan tidak mendapat pahala, dan jika tidak dikerjakan tidak mendapat dosa.²⁴ Menurut Tohari dalam Ali Sibra Malisi, dikatakan bahwa akan tetapi hukum pernikahan dapat berubah menjadi *sunnah*, *wajib*, *makruh* bahkan *haram*, tergantung kondisi orang yang akan menikah tersebut.²⁵ Pernyataan ini menekankan fleksibilitas hukum Islam dalam mengatur pernikahan berdasarkan kondisi individu, sehingga menunjukkan kedalaman dan keadilan syariat Islam. Penjelasan bahwa hukum asal menikah adalah *mubah* menunjukkan bahwa Islam memahami pernikahan sebagai sesuatu yang netral pada dasarnya, tetapi dapat berubah menjadi *sunnah*, *wajib*, *makruh*, atau *haram* sesuai dengan situasi dan niat pelakunya. Pendekatan ini mencerminkan karakteristik unik Islam, dimana setiap perintah memiliki hikmah dan tujuan yang dirancang untuk kebaikan individu maupun masyarakat. Pernyataan ini juga menegaskan pentingnya mempertimbangkan keadaan pribadi dalam

²⁴ *Ibid.*, hlm. 24

²⁵ *Ibid.*, hlm 24-25

menentukan hukum suatu tindakan, termasuk pernikahan, sehingga Islam tidak hanya bersifat normative tetapi juga adaptif.

Pernikahan bagi manusia bukan sekedar hubungan seksual antar jenis kelamin yang berbeda, sebagai makhluk yang disempurnakan oleh Allah, pernikahan bertujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia dan kekal. Oleh karena itu Islam memandang perkawinan sebagai dasar yang baik bagi masyarakat karena perkawinan merupakan ikatan yang sah, lahiriah, dan batiniah, menurut ajaran Islam.²⁶ Dalam hal ini ditegaskan bahwa pandangan Islam tentang pernikahan sebagai lebih dari sekedar hubungan fisik, pernikahan merupakan institusi suci yang bertujuan untuk menciptakan keluarga yang harmonis dan langgeng. Pernikahan dipandang sebagai pondasi penting bagi masyarakat yang baik, karena mengatur hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam ikatan yang sah secara lahiriah dan batiniah. Pandangan ini mencerminkan ajaran Islam yang menekankan nilai moral, spiritual, dan tanggung jawab dalam hubungan keluarga, menjadikannya pilar utama dalam membangun kehidupan bermasyarakat yang stabil dan sejahtera.

2. Pandangan Mahasiswa Tentang Pernikahan

Pernikahan dikalangan mahasiswa sudah menjadi fenomena yang tidak asing lagi bagi masyarakat, mengingat semakin tingginya

²⁶ Dwi Darsa Suryantoro and Ainur Rofiq, "Nikah Dalam Pandangan Hukum Islam," *Ahsana Media* 7, no. 02 (2021), hlm. 38–45.

populasi mahasiswa yang menikah sebelum menyelesaikan studinya di bangku perkuliahan. Perubahan status dari lajang menjadi menikah berpengaruh pada kehidupan sosial mahasiswa di lingkungan kampus, keluarga, serta masyarakat.

Jika melihat dunia pendidikan, hampir di setiap perguruan tinggi terdapat banyak mahasiswa yang sudah menikah. Namun data konkrit mengenai hal ini belum tersedia. Fenomena ini patut dikaji karena kita tahu bahwa sebenarnya pendidikan dan pernikahan adalah dua hal yang berbeda. Pendidikan diutamakan untuk mengejar cita-cita dan memberikan bimbingan untuk membuktikan prestasi akademis, sedangkan perkawinan mempunyai tujuan hidup untuk membentuk masyarakat yang berinteraksi, menunaikan kewajiban sebagai suami terhadap istri dan menafkahi anak.

Menurut Ali Hasan dalam Purnama, dikatakan bahwa banyak orang yang masih merasa aneh jika mahasiswa memutuskan menikah sambil kuliah. Ketika mereka masih mahasiswa, hal ini dianggap sebagai keputusan yang tidak berdasar bagi mereka. Di sisi lain, hasil survey sosial yang dipublikasikan tentu mengkhawatirkan para orang tua. Mereka khawatir anak-anak mereka termasuk di antara 20 dari 1000 remaja yang melakukan hubungan seks bebas.²⁷ Dalam hal ini membahas fenomena pernikahan di kalangan mahasiswa sebagai topik

²⁷ Intan Purnama et al., “Fenomena Mahasiswa Menikah Muda Pada Masa Studi Menuju Keluarga Sakinah Mawadah Warahmah Di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan,” *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2021), hlm. 194–205.

yang menarik dan kompleks, terutama karena menyangkut dua hal penting dalam kehidupan pendidikan dan pernikahan. Di satu sisi, pernikahan memberikan tanggung jawab besar dalam membentuk keluarga, sementara pendidikan merupakan sarana utama untuk meraih cita-cita dan pengembangan potensi akademis. Perubahan status dari lajang menjadi menikah tentu memengaruhi aspek sosial, emosional, dan bahkan akademik mahasiswa fenomena ini menimbulkan berbagai pandangan, baik dari masyarakat maupun orang tua, karena dianggap tidak lazim dan dapat mengganggu fokus mahasiswa dalam menyelesaikan studi. Namun, kekhawatiran tentang perilaku sosial, seperti seks bebas, juga menjadi alasan mengapa beberapa mahasiswa mungkin memilih menikah dini untuk menghindari perbuatan yang tidak sesuai dengan norma agama dan sosial.

Menikah di tengah masa kuliah bukanlah hal yang mudah, karena kehidupan kampus bukanlah lelucon dan situasi keluarga tidak menyenangkan di masa depan. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang menikah saat masa studi umumnya memiliki kehidupan yang baik, namun mereka sulit menyeimbangkan waktu di universitas dan di rumah, dan terkadang timbul konflik kecil. Peran orang tua dalam perkawinan pada dasarnya tidak terlepas dari tingkat pengetahuannya, yang juga berkaitan dengan tingkat pendidikannya. Karena lingkungan rumah merupakan pendidikan pertama bagi anak, maka peran orang tua sangat penting dalam pengambilan keputusan

anaknya. Peran orang tua sangat penting dalam mengambil keputusan bagi anaknya, karena pendidikan anak diutamakan dalam lingkungan keluarga.²⁸ Dalam hal ini menyoroti tantangan dan dinamika menikah di masa kuliah, yang melibatkan perjuangan untuk menyeimbangkan tanggung jawab akademis dan keluarga. Walaupun beberapa mahasiswa yang menikah dapat menjalani kehidupan yang baik, kesulitan dalam manajemen waktu dan konflik kecil menjadi kendala yang sering muncul. Selain itu, peran orang tua sangat ditekankan dalam mendukung keputusan anak untuk menikah, terutama karena lingkungan keluarga merupakan tempat pertama anak menerima pendidikan dan nilai-nilai hidup. Dengan pengetahuan dan pendidikan yang memadai, orang tua dapat memberikan panduan yang bijaksana, membantu anak mempertimbangkan dampak keputusan mereka, termasuk konsekuensi jangka panjang terhadap pendidikan dan kehidupan pribadi. Hal ini menekankan pentingnya keterlibatan keluarga dalam keputusan besar seperti pernikahan di usia muda.

3. Pendidikan Agama Islam

Ajaran pertama yang dibawa dalam Islam terjadi saat malaikat Jibril menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW di Gua Hira. Dalam pertemuan tersebut, Jibril mengajarkan nabi untuk membaca dan mengikuti apa yang disampaikan. Surah Al-Alaq ayat

²⁸ Asri Efriani Sauru and Jelin Aulia, "Pernikahan Mahasiswa Dan Dampaknya Pada Masa Studi," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 1 (2024), hlm. 163–175.

1 hingga 5 menjadi bukti bahwa awal kemunculan Islam telah meletakkan pendidikan dan pengajaran sebagai landasan utama setelah iman, Islam, dan ihsan. Makna tersebut tercermin dalam ayat Al-Qur'an yang berbunyi: "Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." Dari ayat-ayat tersebut dapat diidentifikasi empat poin penting: Pertama, manusia sebagai pelaku utama yang bertugas membaca, memperhatikan, merenungi, dan meneliti, semuanya dimulai dengan niat baik yang ditandai dengan menyebut nama Allah. Kedua, hal-hal yang menjadi objek kajian, yaitu proses penciptaan manusia dan segala fenomena yang menyertainya. Ketiga, alat atau sarana yang digunakan dalam proses membaca dan belajar. Dan keempat, adanya dorongan batin berupa rasa ingin tahu yang menjadi potensi dasar manusia dalam menuntut ilmu.²⁹ Menurut Arifin dalam jurnal Mahmudi, dikatakan bahwa makna dari ayat tersebut, jika dihubungkan dengan unsur-unsur yang terlibat dalam proses pendidikan dalam konteks mikro, mencakup tiga komponen utama yaitu pendidik, peserta didik, serta sarana pendidikan baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Pendidikan adalah proses

²⁹ Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019), hlm. 89–104.

berkesinambungan dalam kehidupan manusia mulai dari usia 0 (nol) hingga manusia sempurna (dewasa).³⁰

Menurut Rahman dalam jurnal Firmansyah dikatakan bahwa, Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu proses berkelanjutan yang melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik, dengan tujuan utama membentuk akhlak mulia. Ciri khas dari PAI terletak pada penanaman nilai-nilai Islam ke dalam aspek spiritual, emosional, dan intelektual siswa, serta menekankan pada terciptanya harmoni dan keseimbangan dalam kehidupan.³¹ Menurut Nasional dalam jurnal Firmansyah dikatakan bahwa, dalam ketentuan lain dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terstruktur untuk membimbing peserta didik agar mampu mengenal, memahami, meresapi, serta meyakini, menjalankan ketakwaan, dan membentuk akhlak yang mulia dalam mengamalkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis sebagai rujukan utamanya. Menurut Darajat dalam jurnal Firmansyah dikatakan bahwa, berkaitan dengan tujuan PAI disekolah, tujuan yang dikemukakan mencakup beberapa poin penting, sebagai berikut:

- a. Menanamkan dan mengembangkan sikap positif, kedisiplinan, serta kecintaan peserta didik terhadap ajaran agama dalam berbagai aspek

³⁰ *Ibid.*, hlm. 91

³¹ Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi," *jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019), hlm. 79–90.

kehidupan, yang merupakan wujud dari ketakwaan, yaitu ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya

- b. Ketaatan ini menjadi dorongan internal bagi siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, sehingga mereka memiliki kesadaran akan pentingnya iman dan ilmu sebagai jalan untuk meraih ridha Allah SWT.
- c. Membentuk pemahaman agama yang benar pada diri siswa serta membimbing mereka untuk mengamalkannya sebagai keterampilan hidup beragama dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.³²

³² *Ibid.*, hlm. 84

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan analitis. Deskripsi dalam penelitian kualitatif berarti uraian, uraian tentang peristiwa, fenomena, dan situasi sosial yang diteliti. Analisis berarti penafsiran, penafsiran dan perbandingan data penelitian. Menurut Bogdan dan Taylor dalam kutipan Nugrahani, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif sebagai suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk lisan atau tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Kemudian menurut Creswell dalam kutipan Murdiyanto mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif sebagai proses penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam kutipan Sidiq & Choiri penelitian kualitatif juga dapat diartikan sebagai strategi pencarian makna, pemahaman, konsep, ciri-ciri, gejala, symbol dan deskripsi suatu fenomena, terarah dan multimetodologis, bersifat spontan dan holistic, fokus dalam kualitas, penggunaan berbagai metode, dan penyajian naratif dalam penelitian ilmiah.³³

³³ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023), hlm. 2896–2910.

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti ini adalah penelitian lapangan atau field research yakni penelitian yang dilaksanakan secara sistematis untuk mengambil data di lapangan dan berinteraksi langsung dengan subjek penelitian di lingkungan aslinya.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Agama Islam prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang berlokasi di Jl. Kaliurang No.Km. 14,5, Krawitan, Umbulmartani, Kec. Ngemplak, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55584

C. Teknik Penentuan Informan

Informan merupakan sumber data yang paling utama dalam penelitian yaitu terkait dengan beberapa variabel yang diteliti. Berikut adalah informan yang digunakan, yaitu: Mahasiswa PAI Angkatan 2022 dan 2023 Universitas Islam Indonesia.

Peneliti menggunakan teknik pemilihan informan menggunakan *snowball sampling*. *Snowball sampling* ialah salah satu tata cara dalam pengambilan sample dari sesuatu populasi.³⁴ Dalam hal ini peneliti memulai dengan beberapa mahasiswa PAI angkatan 2022 dan 2023 yang sudah dikenal atau memiliki keterkaitan langsung dengan tema, seperti mempertimbangkan menikah selama studi, lalu peneliti mewawancarai

³⁴ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling," *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021), hlm. 33–39, <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>.

partisipan awal untuk menggali pandangan mereka terkait pernikahan di masa studi. Setelah wawancara, partisipan awal diminta merekomendasikan teman seangkatan yang memiliki pengalaman atau pandangan menarik terkait tema penelitian setelah itu peneliti menghubungi individu yang direkomendasikan untuk menjadi partisipan berikutnya. Dengan mendapatkan informan yang tepat, peneliti berharap mendapatkan perspektif yang kaya dan informasi yang mendalam untuk menjawab permasalahan peneliti secara lebih akurat.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah individu yang dipilih berdasarkan keyakinan bahwa mereka memiliki pengetahuan yang relevan dan luas mengenai permasalahan yang dianalisis dalam penelitian. Mereka dipercaya dapat memberikan wawasan dan penjelasan yang mendalam terkait dengan topik penelitian tersebut.

Maka dari itu informan dari penelitian ini yaitu: mahasiswa PAI angkatan 2022 dan 2023 Universitas Islam Indonesia.

E. Teknik Pengumpulan Data

Setelah peneliti menyusun instrument dan menentukan informan penelitian, maka tim peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan wawancara, serta melakukan dokumentasi kepada beberapa informan dari mahasiswa PAI angkatan 2022 dan 2023 Universitas Islam Indonesia sesuai dengan pertanyaan yang terdapat dalam instrumen wawancara.

Berikut teknik pengumpulan data pada penelitian ini:

1. Wawancara

Dalam kutipan Creswell, didalam jurnal teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif dikatakan bahwa, wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian. Wawancara kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait fenomena yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tingkat kerangka yang telah ditentukan sebelumnya. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang bertujuan untuk saling berbagi informasi dan ide melalui proses tanya jawab. Proses ini dilakukan setelah peneliti menyusun instrumen pertanyaan secara terstruktur. Wawancara biasanya membahas topik atau masalah tertentu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Kegiatan ini dapat dilakukan secara tatap muka langsung atau menggunakan platform tertentu³⁵

Dalam penelitian ini, teknik wawancara digunakan sebagai metode utama untuk menggali data mengenai pandangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2022 dan 2023 Universitas Islam

³⁵ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023) hlm. 1–9.

Indonesia terkait pernikahan pada masa studi perkuliahan. Wawancara dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman, pandangan, serta perspektif mahasiswa, baik yang sudah menikah maupun yang belum menikah. Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyusun instrumen berupa daftar pertanyaan yang disusun secara terstruktur sesuai fokus penelitian. Pertanyaan tersebut mencakup berbagai aspek, antara lain tujuan pernikahan, usia ideal pernikahan, peran dalam pernikahan, pandangan mahasiswa terhadap pernikahan di masa studi, perspektif Islam mengenai pernikahan, dampaknya terhadap akademik dan karier, serta faktor pendukung dan penghambat pernikahan di tengah studi. Pelaksanaan wawancara dilakukan secara tatap muka langsung dengan informan, meskipun pada beberapa kesempatan peneliti menyesuaikan lokasi berdasarkan kondisi informan. Misalnya, ketika ada informan yang berhalangan hadir karena alasan kesehatan (sedang hamil muda) maupun karena jarak tempat tinggal yang jauh, peneliti mendatangi kediaman informan tersebut untuk tetap melaksanakan wawancara. Proses wawancara ini dilakukan secara semi-terstruktur, di mana peneliti memiliki pedoman pertanyaan tetapi tetap memberi ruang fleksibilitas bagi informan untuk mengembangkan jawaban sesuai pengalaman dan pandangannya. Melalui metode ini, peneliti berhasil mengumpulkan data yang kaya dan

mendalam, sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

2. Dokumentasi

Dalam kutipan Creswell, 2014 didalam jurnal teknik pengumpulan data dan instrument penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif dikatakan bahwa, dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip atau bahkan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Studi dokumentasi memberikan wawasan tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti.³⁶

Selain wawancara, penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi sebagai salah satu metode pengumpulan data. Dokumentasi dipilih karena dapat memberikan bukti tertulis maupun visual yang mendukung hasil wawancara serta memperkuat keabsahan data penelitian. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi berbagai arsip dan data resmi yang berkaitan dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Indonesia, seperti profil program studi, visi dan misi, struktur organisasi, data mahasiswa, serta kegiatan akademik maupun non-akademik yang relevan. Data ini penting untuk

³⁶ *Ibid.*, hlm. 4

memberikan gambaran yang utuh mengenai latar belakang dan lingkungan akademik mahasiswa PAI, yang menjadi fokus penelitian. Selain itu, peneliti juga mendokumentasikan kegiatan penelitian dalam bentuk foto dan catatan lapangan saat proses wawancara berlangsung. Dokumentasi ini digunakan sebagai pendukung dan penguat data hasil wawancara yang telah diperoleh dari para informan. Adapun hasil dokumentasi secara lebih rinci, termasuk profil Program Studi Pendidikan Agama Islam, disajikan pada Bab IV. Bagian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi menyeluruh mengenai konteks penelitian sekaligus melengkapi pemahaman pembaca tentang kondisi kaneh penelitian.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif untuk teknik keabsahan data dapat dilakukan melalui teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretative dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik dan waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Data dari ketiga sumber yang berbeda tersebut, tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dapat dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana

spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda satu sama lainnya, peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang terkait hingga didapatkan kepastian dan kebenaran datanya.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan Kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda³⁷

G. Teknik Analisis Data

Menurut Huberman dan Saldana, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga data mencapai titik jenuh. Teknik ini mencakup empat tahapan utama, yaitu kondensasi data,

³⁷ Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020), hlm. 145–151.

penyajian data, pengolahan data (coding), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

1. Kondensasi Data

Tahap ini mencakup proses menyusun, memilih, memfokuskan, serta menyederhanakan data yang telah dikumpulkan. Tujuannya untuk menemukan tema atau pola utama yang relevan dengan rumusan masalah. Aktivitasnya meliputi pemilihan kutipan penting, pemberian kode, dan pencatatan ide awal dari temuan lapangan.

2. Penyajian Data

Setelah dikondensasi, data disusun agar mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Penyajian bisa berupa tabel, diagram, matriks, maupun narasi, sehingga hubungan antar tema atau kategori dapat tergambarkan secara jelas.

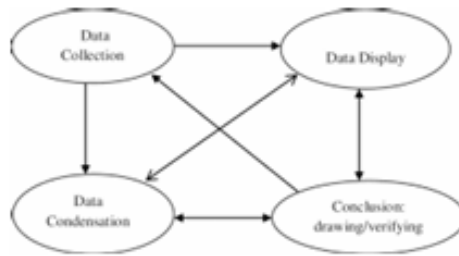
3. Coding Data

Tahap ini merupakan proses mengolah informasi lapangan dalam bentuk tulisan sebelum diberi makna. Tujuannya agar analisis dapat dilakukan secara lebih mendalam dan sistematis.

4. Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan

Tahap akhir berupa interpretasi data untuk menghasilkan kesimpulan atau generalisasi yang sesuai dengan pertanyaan penelitian.

Proses ini mencakup identifikasi pola, hubungan antar kategori, serta verifikasi agar kesimpulan benar-benar didukung oleh data yang ada.³⁸



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

Sumber: Miles Huberman (Miles, Huberman, dan Saldana, 2014:4)

³⁸ Nurdin Rizky Pratama, “Peran Kitab Ta’limul Muta’alim Terhadap Etika Belajar Santri Di Pondok Pesantren Riyadhussolihin Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabang Timur” (2024), hlm. 1-141.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menyajikan data sebagai berikut:

1. Etika Penelitian dan Keabsahan Data

a. Etika penelitian

Pada tanggal 30 Januari 2025 peneliti berangkat menuju gedung FIAI yang terletak didalam perguruan tinggi Universitas Islam Indonesia untuk menemui beberapa informan dan melakukan pengambilan data untuk memenuhi penelitian skripsi ini. Alhamdulillah peneliti melakukan pengambilan data secara berurut mulai dari sesi observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada masing-masing informan yang telah ditentukan, didalam proses pengambilan data ini peneliti mendapatkan enam informan yang masing-masing nya telah di rekomendasikan dari satu informan kepada informan lainnya, enam informan tersebut termasuk 3 dari mahasiswa PAI angkatan 2022 dan 3 lainnya dari mahasiswa PAI angkatan 2023 dari masing-masing mahasiswa tersebut terdapat dua mahasiswa yang dikategorikan sudah menikah dan empat lainnya dikategorikan belum menikah, peneliti mengambil dua kategori tersebut dengan harapan adanya perbedaan pandangan dari sudut

pandang baik mahasiswa yang sudah menikah dan mahasiswa yang belum menikah. Setelah selesai melakukan wawancara dengan empat informan yang bersedia untuk hadir ke lokasi yang telah ditentukan oleh peneliti, peneliti segera berangkat untuk melanjutkan proses pengambilan data ke salah satu rumah informan yang berhalangan hadir ke lokasi yang telah ditentukan dengan alasan sedang hamil muda, oleh karena itu peneliti berinisiatif meminta izin kepada informan untuk menemui di kediamannya sendiri serta melakukan sesi wawancara dan dokumentasi di lokasi tersebut.

Selanjutnya pada tanggal 31 Januari 2025 peneliti kembali menuju salah satu rumah informan yang berhalangan hadir ke lokasi yang telah ditentukan oleh peneliti dikarenakan jarak rumah informan yang tergolong sangat jauh dari lokasi penentuan, oleh karena itu peneliti berinisiatif meminta izin kepada informan tersebut untuk mendatangnya di kediaman. Lalu peneliti kembali melakukan sesi wawancara dan dokumentasi kepada informan sesuai dengan Langkah-langkah yang telah dipersiapkan oleh peneliti.

Setelah itu peneliti melakukan sesi wawancara dengan beberapa hal yang ditanyakan terkait seputar tujuan pernikahan, usia pernikahan, peran dalam pernikahan, pandangan mahasiswa tentang pernikahan pada masa studi perkuliahan, peran lingkungan sekitar dalam pernikahan, perspektif pernikahan dalam Islam, dampak terhadap akademik dan karier, serta faktor pendukung dan

penghambat pernikahan ditengah studi. Setelah proses wawancara selesai peneliti masih sedikit berbincang-bincang dengan beberapa mahasiswi yang memilih untuk menikah ditengah studi dan mereka menceritakan pengalaman-pengalaman kecil yang mereka alami selama pernikahan. Setelah kegiatan ini selesai peneliti segera mengumpulkan data-data dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk melengkapi proposal yang nantinya akan disusun oleh peneliti.

b. Keabsahan data

Keabsahan data dari pengambilan data penelitian ini, penulis menggunakan dua triangulasi yaitu, triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Berikut triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini:

1) Triangulasi Sumber

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk memastikan keakuratan dan keandalan datanya. Dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti dapat melihat kesamaan, perbedaan, serta mendapatkan gambaran yang lebih objektif dan menyeluruh dalam penelitiannya.

2) Triangulasi Teknik

Dalam metode ini seorang peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan lengkap.

Dengan menerapkan berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti dapat memverifikasi temuan dan memahami fenomena secara lebih dalam.

B. Setting Kancan Penelitian

Setting kancan penelitian merupakan uraian tentang lokasi dan konteks tempat penelitian dilaksanakan. Dalam penelitian ini, setting kancan berada di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta. Program studi PAI dipilih karena memiliki relevansi langsung dengan fokus penelitian, yaitu mengenai pandangan mahasiswa terhadap pernikahan pada masa studi perkuliahan. Dibawah ini merupakan uraian dari setting kancan pada penelitian diatas:

1. Profil Program Studi Pendidikan Agama Islam (UII)

Universitas Islam Indonesia merupakan perguruan tinggi Islam yang berada di DI Yogyakarta. UII memiliki fakultas tarbiyah yang dikenal sebagai FIAI (Fakultas Ilmu Agama Islam) yang didalamnya terdiri dari tiga Program Studi salah satunya yaitu Program Studi Pendidikan Agama Islam. Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Islam merupakan bagian Universitas Islam Indonesia yang memperoleh Akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) yang berlaku sejak tanggal 31 Mei 2020 sampai 31 Mei 2025 berdasarkan keputusan BAN-PT No.3320/SK/BAN-PT/Ak-

PPJ/S/VI/2020. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan membentuk lulusan PAI agar memiliki kompetensi dan profesionalisme pada bidangnya serta berpeluang untuk menjadi pendidik, khususnya dalam bidang agama Islam, peneliti yang kritis terhadap fenomena-fenomena pendidikan Islam masa kini, dan menjadi entrepreneur dalam bidang pendidikan Islam sekaligus memiliki kompetensi untuk mendakwahkan Islam *rahmatan lil'alamin* ke lingkungan yang lebih luas.³⁹

Kurikulum pendidikan dirancang oleh Prodi PAI untuk menghadirkan proses pembelajaran yang berorientasi pada terciptanya mahasiswa sebagai insan pembelajar yang paripurna. Integrasi antara agama, kebudayaan, teknologi, dan pendidikan menjadi basis pengembangan kurikulum yang berorientasi pada pembentukan karakteristik sarjana yang berkepribadian C4U (*Credible, Capable, Confidence, Communicative*, dan *Uswah*). Prodi PAI UII mengembangkan proses perkuliahan berbasis pendekatan integratif inter dan multidisipliner. Di samping itu, juga melengkapi sistem perkuliahannya melalui aktivitas *microteaching*, *peer-teaching*, dan praktek persekolahan pada wilayah regional, nasional, dan internasional sebagai cara untuk mempersiapkan pencapaian kompetensi tersebut di atas. Prodi PAI UII sebagai Lembaga pendidikan, penelitian, dan

³⁹ Buku Profil Program Studi Pendidikan Agama Islam, diakses pada 22 Mei 2025, diakses pada 25 Januari 2024, <https://islamic-education.uui.ac.id/wp-content/uploads/2020/10/Buku-Profil-Prodi-PAI.pdf>, hlm. 4

pengabdian juga mengembangkan unit penyelenggara aktivitasnya diantaranya: Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam (P3I), El-Tarbawi, Madrasah Empowering Center (MEC), Learning Innovation Center (LIC) dan Center for Student Service and Development (CSSD).⁴⁰

2. Sejarah Prodi PAI

Pada tahun 1950, Fakultas Agama di UII diminta oleh pemerintah menjadi embrio pendirian perguruan tinggi agama Islam negeri (sekarang menjadi UIN) berdasarkan PP No. 34 Tahun 1950. Pada tahun 1961 Program Studi Pendidikan Agama Islam, pada awalnya adalah fakultas tersendiri di UII, dengan nama Fakultas Tarbiyah. Pembukaan Fakultas Tarbiyah sesungguhnya adalah pengembangan fakultas berbaris agama setelah 11 tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 1950. Pada tahun 1997, Fakultas Tarbiyah digabung bersama Fakultas Syari'ah menjadi Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI). Penggabungan ini berdasarkan ketetapan Dewan Pengurus Badan Wakaf UII Nomor VI TAP/DP/1997 dan diberlakukan 1 April 1998. Semenjak penggabungan tersebut Program Studi Pendidikan Agama Islam menjadi program studi yang berada di bawah Fakultas Ilmu Agama Islam.⁴¹

⁴⁰ Buku Profil Program Studi Pendidikan Agama Islam, diakses pada 22 Mei 2025, diakses pada 25 Januari 2024, <https://islamic-education.uui.ac.id/wp-content/uploads/2020/10/Buku-Profil-Prodi-PAI.pdf>, hlm. 4

⁴¹ Tentang Program Studi Pai, diakses pada 22 Mei 2025, <https://fis.uui.ac.id/pai/wp-content/uploads/sites/8/2020/10/Buku-Profil-Prodi-PAI.pdf>, hlm. 5

3. Ruang Lingkup Program Studi Pendidikan Agama Islam JSI FIAI

UII mencakup beberapa rumpun bidang ilmu

- a. Rumpun bidang ilmu kependidikan
- b. Rumpun bidang ilmu agama
- c. Rumpun bidang ilmu psikologi
- d. Rumpun bidang ilmu filsafat

4. Visi dan Misi Program Studi

Visi dari program studi agama Islam yaitu, menjadi inspirator pengembangan pendidikan dan keguruan agama Islam yang berkualitas, profesional dan kompetitif di asia tenggara pada tahun 2026.

Misi dari program studi agama Islam yaitu:

- a. Menyiapkan pendidik dan konsultan profesional dalam bidang pendidikan agama Islam yang memiliki integritas dan komitmen terhadap keunggulan kompetensi, kompetitif dan inovatif.
- b. Menyiapkan lulusan yang berkompeten dalam pendidikan agama Islam dengan kekhasan Credible, Capable, Confidence, Communicative dan Uswah.
- c. Mengembangkan ilmu pendidikan Islam melalui pengajaran, penelitian, pengabdian pada masyarakat dan dakwah Islamiyah sebagai perwujudan catur dharma.⁴²

5. Profil Lulusan Program Studi

⁴² Buku Profil Program Studi Pendidikan Agama Islam, diakses pada 22 Mei 2025, <https://islamic-education.uui.ac.id/wp-content/uploads/2020/10/Buku-Profil-Prodi-PAI.pdf>, hlm. 6

Lulusan Program Studi PAI memiliki peluang karir yang luas pada beberapa profesi, seperti pendidik khususnya pada bidang agama Islam, peneliti, serta menjadi entrepreneur dalam bidang pendidikan agama Islam. Adapun profil lulusan program studi pendidikan agama Islam JSI FIAI UII adalah sebagai berikut:

- a. Pendidik Agama Islam yang berkompeten pada Lembaga pendidikan formal maupun non formal serta memiliki kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial yang memadai.
- b. Peneliti di bidang Pendidikan Agama Islam yang berkompeten dan inovatif yang mampu menerapkan teori-teori sosial, keagamaan, dan pendidikan untuk melakukan kajian, analisis, evaluasi, dan kreasi dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
- c. Entrepreneur di bidang pendidikan yang produktif, inspiratif, dan kompetitif untuk menghasilkan dan mengembangkan karya di bidang pendidikan.⁴³

C. Pandangan Pernikahan Pada Masa Studi Perkuliahan

Pernikahan adalah ikatan resmi antara seorang laki-laki dan perempuan yang dilakukan dengan tujuan membentuk keluarga yang harmonis, saling mencintai, dan menjalani kehidupan bersama sesuai dengan norma agama, hukum, dan sosial. Dalam Islam, pernikahan dianggap sebagai ibadah dan sunnah Rasul yang bertujuan untuk

⁴³ Buku Profil Program Studi Pendidikan Agama Islam, diakses pada 22 Mei 2025, <https://islamic-education.uui.ac.id/wp-content/uploads/2020/10/Buku-Profil-Prodi-PAI.pdf>, hlm.7

menyempurnakan separuh agama, menjaga diri dari perbuatan maksiat, serta melanjutkan keturunan. Selain itu, pernikahan juga merupakan bentuk tanggung jawab dan komitmen jangka panjang antara dua individu untuk saling mendukung dalam suka maupun duka. Berdasarkan pemahaman mengenai pernikahan tersebut, pada bagian berikut akan dibahas hasil penelitian yang berkaitan dengan sub aspek pandangan mahasiswa terhadap pernikahan di masa studi perkuliahan.

Adapun tujuan pernikahan, menurut informan kedua, tujuan pernikahan adalah, “Tujuan utama yang pastinya untuk menjaga atau menghindari zina, untuk keturunan, untuk melengkapi ibadah.”⁴⁴ Tujuan pernikahan juga disampaikan oleh Informan ketiga, beliau menyampaikan tujuan pernikahan menurutnya adalah, “Menyempurnakan iman, melanjutkan keturunan, melanjutkan hidup dengan ibadah bersama.”⁴⁵ Usia pernikahan menurut informan pertama, beliau mengatakan bahwa:

“Dilihat dari segi dewasanya, kesiapannya, serta bagaimana cara ia bisa saling memahami pasangannya karena jika berpatokan dengan usia saja maka belum bisa dipastikan bahwa usia diatas umur 20 bisa menjamin tingkat kematangan dan cara berfikirnya.”⁴⁶

Informan kedua menyampaikan, usia pernikahan menurutnya adalah:

“Saya memandang hal ini dengan melihat seberapa jauh kesiapan seseorang untuk menikah karena tidak bisa kita katakan ketika kita melihat usia nya kita bisa menyimpulkan bahwa ia sudah dalam tingkat kematangan.”⁴⁷

⁴⁴ Informan kedua (PAI 2022) di Lobby FIAI UII, tanggal 30 Januari 2025.

⁴⁵ Informan ketiga (PAI 2022) di Lobby FIAI UII, tanggal 30 Januari 2025.

⁴⁶ Informan pertama (PAI 2022) di kediaman informan, tanggal 30 Januari 2025.

⁴⁷ Informan kedua (PAI 2022) di Lobby FIAI UII, tanggal 30 Januari 2025.

Peran dalam pernikahan menurut informan pertama, beliau mengatakan bahwa: “Harus saling membantu satu sama lain, dan saling mengerti kondisi yang sedang dilalui.”⁴⁸ Hal ini juga dikuatkan oleh informan kedua, peran dalam pernikahan menurutnya adalah:

“Tidak ada perbedaan peran yang signifikan antara suami dan istri melainkan mereka bisa berkolaborasi untuk menciptakan keluarga agar tetap harmonis.”⁴⁹

Berdasarkan pendapat para informan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memaknai pernikahan sebagai bentuk ibadah dan sarana untuk menjaga diri dari perbuatan yang dilarang agama, serta sebagai jalan untuk melanjutkan keturunan dan membangun keluarga yang harmonis. Mereka juga menilai bahwa usia bukanlah tolok ukur utama kesiapan menikah, melainkan kedewasaan, kesiapan mental, dan kemampuan memahami pasangan. Selain itu, peran dalam pernikahan dipahami secara setara, dimana suami dan istri diharapkan saling mendukung dan bekerja sama dalam membangun rumah tangga yang sehat.

Pandangan pernikahan pada masa studi perkuliahan merupakan fenomena yang menimbulkan beragam pandangan di kalangan mahasiswa. Bagi Sebagian mahasiswa, pernikahan dipandang sebagai Langkah penting yang memerlukan kesiapan emosional, mental, dan finansial, sehingga sebaiknya dilakukan setelah menyelesaikan pendidikan. Mereka menganggap masa kuliah adalah fase pengembangan diri dan fokus pada

⁴⁸ Informan pertama (PAI 2022) di kediaman informan, tanggal 30 Januari 2025.

⁴⁹ Informan kedua (PAI 2022) di Lobby FIAI UII, tanggal 30 Januari 2025.

pencapaian akademik serta perencanaan masa depan. Namun Sebagian lainnya memandang pernikahan saat kuliah bukanlah halangan, melainkan justru dapat menjadi bentuk penyempurnaan ibadah, motivasi belajar, dan dukungan emosional dalam menjalani studi. Pandangan ini umumnya dipengaruhi oleh nilai-nilai agama, dukungan keluarga, serta kesiapan individu dalam mengatur peran ganda sebagai mahasiswa dan pasangan. Dengan demikian, pandangan mahasiswa terhadap pernikahan di masa studi sangat dipengaruhi oleh faktor internal (seperti tujuan hidup dan kesiapan pribadi) serta faktor eksternal (seperti budaya, agama, dan lingkungan sosial) seperti halnya informan ketiga menyampaikan pandangan pernikahan menurutnya adalah: “Tidak menjadi masalah selagi ia mampu memposisikan dirinya harus seperti apa dan bagaimana.”⁵⁰ Hal ini juga dikuatkan oleh informan keempat, beliau mengatakan pandangan pernikahan menurutnya adalah: “Tidak menjadi masalah, karena tergantung kapasitas dari masing-masing orangnya.”⁵¹ Peran lingkungan sekitar dalam pernikahan khususnya keluarga juga disampaikan oleh beberapa informan, informan pertama menyampaikan bahwa:

“Sangat penting, karena ketika kita menikah pada saat masih mengemban studi perkuliahan peran keluarga menjadi hal yang paling utama untuk menentukan jalan seperti apa yang akan kita pilih.”⁵²

⁵⁰ Informan ketiga (PAI 2022) di Lobby FIAI UII, tanggal 30 Januari 2025.

⁵¹ Informan keempat (PAI 2023) di Lobby FIAI UII, tanggal 30 Januari 2025.

⁵² Informan pertama (PAI 2022) di kediaman informan, tanggal 30 Januari 2025.

Hal ini juga dikuatkan oleh informan ketiga, beliau menyampaikan bahwa: “Penting sekali, karena keluarga menjadi peran utama dalam menentukan serta mendukung seperti apa jalan yang terbaik untuk anaknya.”⁵³ Perspektif pernikahan dalam Islam, menurut informan pertama, beliau mengatakan bahwa: “Menurut ajaran islam pernikahan merupakan ibadah paling Panjang.”⁵⁴ Hal ini juga dikuatkan oleh informan keenam, beliau mengatakan bahwa: “Pernikahan merupakan pelengkap separuh agama.”⁵⁵ Dampak terhadap akademik dan karier, informan ketiga menyampaikan bahwa:

“Jika berdampak mengganggu akademik itu pasti karena ia harus memposisikan dirinya sebagai seorang mahasiswa dan seorang istri dan yang pastinya ia harus bisa membagi waktu untuk keduanya tapi balik lagi ke masing-masing orang yang menjalaninya, untuk karier kedepannya tidak bisa dipastikan akan berdampak karena jika ia bisa menjalaninya dengan baik maka karier nya juga akan tetap bagus.”⁵⁶

Hal ini juga diperkuat dari informan keempat bahwa:

“Ya, menikah pada saat kuliah pastinya akan menghambat akan tetapi tergantung pada kepribadian orang masing-masing jika ia mampu, maka semuanya akan berjalan baik-baik saja, dan untuk karier saya rasa tidak menjadi masalah apapun jika kita bisa menjalaninya dengan baik.”⁵⁷

Berdasarkan paparan para informan, dapat disimpulkan bahwa pandangan mahasiswa terhadap pernikahan pada masa studi perkuliahan sangat dipengaruhi oleh kesiapan individu dan dukungan lingkungan, khususnya keluarga. Sebagian mahasiswa menganggap pernikahan saat kuliah

⁵³ Informan ketiga (PAI 2022) di Lobby FIAI UII, tanggal 30 Januari 2025.

⁵⁴ Informan pertama (PAI 2022) di kediaman informan, tanggal 30 Januari 2025.

⁵⁵ Informan keenam (PAI 2023) di kediaman informan, tanggal 31 Januari 2025.

⁵⁶ Informan ketiga (PAI 2022) di Lobby FIAI UII, tanggal 30 Januari 2025.

⁵⁷ Informan keempat (PAI 2023) di Lobby FIAI UII, tanggal 30 Januari 2025.

bukanlah penghalang selama mampu mengelola peran dan waktu dengan baik. Dalam perspektif Islam, pernikahan dipahami sebagai ibadah yang panjang dan pelengkap separuh agama, sehingga menjadi motivasi spiritual tersendiri. Meski terdapat potensi dampak terhadap akademik, hal tersebut sangat bergantung pada kemampuan personal dalam menyeimbangkan tanggung jawab sebagai mahasiswa dan pasangan.

D. Faktor pendukung dan penghambat studi bagi yang sudah menikah

Mahasiswa yang memilih untuk menikah di tengah studi dihadapkan pada tantangan untuk menyeimbangkan peran sebagai pelajar dan pasangan hidup. Dalam hal ini, terhadap beberapa faktor yang dapat mendukung maupun menghambat kelancaran studi mereka.

1. Faktor pendukung studi bagi yang sudah menikah

Faktor utama yang mendukung keberhasilan studi mahasiswa yang telah menikah adalah dukungan emosional dan moral dari pasangan. Kehadiran pasangan sering kali menjadi motivasi tambahan dalam menyelesaikan studi, terutama jika keduanya memiliki visi dan semangat belajar yang sejalan. Selain itu, dukungan keluarga, kemampuan mengatur waktu, serta komunikasi yang baik dalam rumah tangga juga menjadi aspek penting yang memperkuat ketahanan akademik mahasiswa yang sudah menikah, seperti hal nya Informan pertama, menjelaskan faktor pendukung studi bagi yang sudah menikah menurutnya adalah: “Mendapatkan support system terbaik dari

pasangan.”⁵⁸ Hal ini juga diperkuat oleh informan kelima, beliau menyampaikan bahwa: “Adanya motivasi dari pasangan, menjadikan semangat yang lebih untuk diri sendiri dalam menyelesaikan perkuliahan dengan baik.”⁵⁹

Berdasarkan pernyataan informan, terlihat bahwa dukungan pasangan memainkan peran signifikan sebagai faktor pendorong dalam keberhasilan studi mahasiswa yang sudah menikah. Kehadiran pasangan yang mampu berperan sebagai *support system* tidak hanya memberikan semangat secara emosional, tetapi juga meningkatkan motivasi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa pernikahan, jika didasari pada komunikasi yang sehat dan visi bersama, justru dapat menjadi kekuatan positif dalam mendukung penyelesaian studi.

2. Faktor penghambat studi bagi yang sudah menikah

Dari faktor penghambat ini biasanya banyak sekali kendala-kendala yang muncul yaitu kurangnya fokus dari mahasiswa untuk menjalankan proses perkuliahan, kesulitan dalam membagi waktu antara kuliah dan urusan rumah tangga, tekanan ekonomi, kurangnya dukungan dari pasangan, atau kelelahan fisik dan mental akibat tanggung jawab ganda. Jika tidak dikelola dengan baik, maka hal-hal seperti ini bisa mengganggu konsentrasi, semangat belajar, bahkan prestasi akademik. Seperti halnya informan pertama, menyampaikan bahwa: “Tidak bisa

⁵⁸ Informan pertama (PAI 2022) di Lobby FIAI UII, tanggal 30 Januari 2025.

⁵⁹ Informan kelima (PAI 2023) di Lobby FIAI UII, tanggal 30 Januari 2025.

fokus, bingung untuk memilih mana yang akan menjadi prioritas.”⁶⁰ “Hal ini juga diperkuat oleh informan kelima, beliau menyampaikan bahwa: “Jadi males, terhambatnya proses perkuliahan, tidak fokus.”⁶¹

Berdasarkan pernyataan informan, dapat disimpulkan bahwa salah satu tantangan utama yang dihadapi mahasiswa yang telah menikah adalah ketidakseimbangan antara tanggung jawab akademik dan rumah tangga. Ketidakmampuan dalam menentukan prioritas, disertai tekanan fisik maupun emosional, berpotensi menurunkan konsentrasi dan motivasi belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesiapan menikah di masa studi bukan hanya soal niat, tetapi juga memerlukan keterampilan manajemen waktu, dukungan yang memadai, serta kemampuan adaptif untuk menghadapi peran ganda secara seimbang.

Berdasarkan temuan dari kedua sisi, terlihat bahwa pernikahan pada masa studi perkuliahan memiliki dua sisi yang saling bertolak belakang, tergantung pada kesiapan dan kondisi masing-masing individu. Di satu sisi, dukungan emosional dari pasangan yang sejalan visi dan semangatnya dapat menjadi konteks ini justru menjadi pendorong akademik, terutama ketika komunikasi, peran, dan waktu dikelola dengan baik. Namun, di sisi lain, pernikahan juga dapat menjadi hambatan apabila tanggung jawab rumah tangga tidak seimbang dengan tuntutan akademik. Ketidakmampuan dalam mengatur prioritas, tekanan

⁶⁰ Informan pertama (PAI 2022) di kediaman informan, tanggal 30 Januari 2025.

⁶¹ Informan kelima (PAI 2023) di Lobby FIAI UII, tanggal 30 Januari 2025.

ekonomi, dan beban mental yang berat dapat berdampak negative terhadap konsentrasi belajar dan semangat menyelesaikan studi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan atau hambatan studi mahasiswa yang menikah sangat bergantung pada kesiapan pribadi, kualitas hubungan dengan pasangan, serta kemampuan dalam mengelola peran ganda secara bijak. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa yang mempertimbangkan menikah di masa kuliah untuk mempertimbangkan berbagai aspek secara matang, bukan hanya dari sisi spiritual dan emosional, tetapi juga dari kesiapan akademik, finansial, dan sosial.

Berikut merupakan data hasil penelitian yang menjelaskan seperti apa pandangan mahasiswa PAI angkatan 2022 dan 2023 yang sudah menikah maupun yang belum menikah, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

No.	Status mahasiswa PAI	Pandangan pernikahan dalam masa studi, faktor pendukung, dan faktor penghambat
1.	Sudah menikah (angkatan 2022)	1. Pandangan: Lebih baik untuk menyelesaikan studi terlebih dahulu karena itu akan sangat berpotensi mengganggu adanya hambatan dalam proses pembelajaran. 2. Faktor Pendukung: Support sistem yang lebih dari seorang pasangan. 3. Faktor Penghambat:

		Kurangnya fokus dalam perihal akademik, merasa <i>overthinking</i> terhadap diri sendiri dalam menyelesaikan studi perkuliahan.
2.	Sudah menikah (angkatan 2023)	1. Pandangan: Tidak menjadi masalah selagi tujuannya memang untuk beribadah kepada Allah SWT. 2. Faktor Pendukung: Support sistem lebih dari pasangan. 3. Faktor Penghambat: Segi emosional dan mental dalam diri tidak stabil dan terhambatnya proses akademik.
3.	Belum menikah (angkatan 2022)	1. Pandangan: Prioritaskan untuk menyelesaikan selesaikan studi terlebih dahulu. 2. Faktor Pendukung: Adanya motivasi dari pasangan, mengurangi perbuatan zina, dan lebih bisa menjaga diri dari hal-hal yang tidak diinginkan. 3. Faktor Penghambat: Berpotensi akan mengganggu proses akademik, konteks pertemanan akan berkurang.
		1. Pandangan: Tidak menjadi masalah, karena tergantung kapasitas dari masing-masing orangnya dan mampu untuk memposisikan dirinya dengan baik antara menjadi

4.	Belum menikah 1. angkatan 2022 (1 orang) 2. angkatan 2023 (2 orang)	seorang istri dan seorang mahasiswa. 2. Faktor Pendukung: Adanya support sistem dari pasangan. 3. Faktor Penghambat: Kurangnya fokus dan terhambatnya proses akademik.
----	--	---

Tabel 4.1 Data Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian terhadap mahasiswa PAI angkatan 2022 dan 2023, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pandangan antara mahasiswa yang sudah menikah dan yang belum menikah mengenai pernikahan di masa studi. Secara keseluruhan, baik mahasiswa yang sudah maupun belum menikah sama-sama menekankan pentingnya kesiapan diri dan kemampuan manajemen waktu. Dukungan pasangan dan keluarga menjadi faktor positif yang memperkuat, sementara kendala utama tetap berada pada aspek akademik, emosional, dan tanggung jawab ganda.

E. Pembahasan

1. Pandangan mahasiswa terhadap pernikahan di masa studi perkuliahan

Pernikahan dipahami oleh mahasiswa sebagai ikatan yang tidak hanya bersifat legal dan sosial, tetapi juga sakral secara agama. Dalam konteks Islam, pernikahan dimaknai sebagai ibadah dan sunnah Rasul

yang bertujuan menyempurnakan agama, menjaga diri dari perbuatan yang dilarang, serta melanjutkan keturunan. Bagi para informan, pernikahan merupakan bentuk komitmen jangka panjang yang menuntut tanggung jawab dan kesiapan dalam menjalani peran sebagai pasangan. Hal ini selaras dengan landasan teori yang menjelaskan bahwa menurut Ikhsanudin dan Nurjannah, dalam Islam pernikahan merupakan institusi sakral yang bukan hanya sekedar ikatan legal formal, tetapi juga bernilai ibadah dan sarana untuk menjaga kesucian diri serta membentuk keluarga yang harmonis.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas informan menyampaikan bahwa tujuan utama pernikahan adalah untuk menjaga diri dari zina, menyempurnakan iman, serta membentuk keluarga yang harmonis. Pandangan ini juga mengafirmasi perspektif Islam yang menempatkan pernikahan sebagai sunnah Rasul dan bagian dari sistem kehidupan yang mengatur hubungan antar jenis secara sah dan diberkahi, hal ini diungkapkan oleh Ramulyo dalam jurnal Ali Sibra Malisi.⁶³ Seperti halnya Mereka juga menekankan pentingnya kesiapan emosional dan kedewasaan dalam menentukan waktu pernikahan. Usia tidak dianggap sebagai tolok ukur utama kesiapan mental, kematangan berfikir, serta kemampuan memahami pasangan lebih diprioritaskan. Sebagaimana dijelaskan dalam teori Sabiq dan Tohari dalam jurnal Ali Sibra Malisi,

⁶² Wahyuni, "Pernikahan Dini Menurut Perspektif Madzhab Imam Syafi'I."

⁶³ Malisi, "Pernikahan Dalam Islam."

bahwa hukum asal menikah adalah mubah namun dapat berubah tergantung kondisi individu.⁶⁴ Hal ini juga tercermin dalam hasil wawancara mahasiswa yang menyatakan bahwa kesiapan emosional dan kematangan berpikir jauh lebih penting daripada faktor usia semata. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu menyesuaikan pemahaman teoritis dengan kondisi nyata mereka, serta menyadari fleksibilitas hukum Islam dalam praktik kehidupan. Terkait pembagian peran dalam pernikahan, informan sepakat bahwa hubungan suami istri bersifat kolaboratif. Keduanya harus saling membantu, memahami, dan bekerja sama dalam menjalankan tanggung jawab rumah tangga. Ini menunjukkan adanya pemahaman yang mulai tumbuh di kalangan mahasiswa terkait relasi peran gender dalam pernikahan.

Pandangan mahasiswa terhadap pernikahan saat masa studi, Sebagian besar informan berpandangan bahwa menikah di masa kuliah bukanlah halangan selama individu tersebut mampu mengelola peran ganda dengan baik. Bagi mereka, pernikahan justru dapat menjadi penyemangat ibadah, penopang emosional, dan motivasi belajar. Hal ini disampaikan oleh informan ketiga dan informan keempat dalam hasil wawancara yang peneliti lakukan, temuan ini juga dikuatkan oleh pendapat Ridha, manajemen diri merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola pilihan, minat, aktivitas, serta waktu dengan tujuan mencapai keseimbangan fisik dan mental. Kemampuan ini mencakup

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 24-25

keselarasan antara pikiran, ucapan, dan tindakan, yang membantu individu menghindari perilaku negatif sekaligus memperkuat tindakan positif. Bagi mahasiswa yang telah menikah, manajemen diri menjadi sangat penting karena mereka dituntut untuk tetap menjalankan tanggung jawab akademik di samping peran sebagai pasangan, dan dalam beberapa kasus, juga sebagai orang tua.⁶⁵ Selain itu, pendapat Ali Hasan dalam jurnal Intan Purnama juga menjelaskan bahwa, fenomena pernikahan di kalangan mahasiswa menjadi semakin umum, meskipun masih sering dipandang tabu oleh sebagian masyarakat maka penelitian ini mengonfirmasi bahwa persepsi tersebut masih muncul, naum mahasiswa yang menjadi informan menunjukkan adanya kesadaran untuk menyeimbangkan peran sebagai pelajar dan pasangan hidup. Hal ini menunjukkan bahwa dengan kesiapan yang tepat, pernikahan di masa studi bukanlah suatu hambatan, melainkan bentuk kedewasaan dalam mengelola dua peran sekaligus.

Oleh karena itu, kemampuan manajemen diri menjadi kunci utama dalam menentukan keberhasilan mahasiswa yang menikah selama masa studi. Ketika individu mampu menetapkan prioritas, membagi waktu secara proporsional antara tugas akademik dan tanggung jawab rumah tangga, serta menjaga kestabilan emosional, maka pernikahan tidak menjadi penghambat, melainkan justru dapat berkontribusi positif terhadap pencapaian akademik dan pengembangan diri. Temuan ini

⁶⁵ Ridha, A. (2014). *Manajemen Diri Pemuda*. Solo: Media Insani Publishing

menunjukkan bahwa kesiapan mental dan kedewasaan emosional menjadi landasan penting dalam menyikapi pernikahan di masa kuliah, sehingga mahasiswa dapat tetap produktif tanpa mengabaikan peran dan tanggung jawab lainnya.

2. Faktor pendukung dan penghambat studi bagi mahasiswa yang sudah menikah

Mahasiswa yang menikah saat masih menempuh studi menghadapi dinamika peran yang kompleks. Keberhasilan atau hambatan dalam studi mereka sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat yang saling berkaitan.

a. Faktor pendukung

Faktor utama yang mendukung kelancaran studi mahasiswa menikah adalah dukungan emosional dari pasangan. Informan menyatakan bahwa kehadiran pasangan yang suportif mampu memberikan motivasi lebih dalam menyelesaikan studi. Ketika pasangan memiliki visi dan semangat belajar yang sejalan, hubungan rumah tangga justru menjadi kekuatan tambahan dalam menjaga konsistensi akademik. Temuan ini juga dikuatkan oleh pendapat Spielman dan Julka, dukungan sosial berperan krusial dalam membantu mahasiswa meraih prestasi akademik yang lebih baik serta menurunkan tingkat kelelahan emosional yang mereka

alami.⁶⁶ Dalam konteks ini, dukungan emosional dari pasangan dapat berfungsi sebagai sistem pendukung (*support system*) yang meningkatkan ketahanan mahasiswa terhadap tekanan akademik dan peran ganda yang mereka jalani. Kehadiran pasangan yang mampu memberikan dorongan moral, empati, serta bantuan praktis dalam kehidupan sehari-hari terbukti membantu mahasiswa menjaga fokus dan semangat belajar. Dengan adanya hubungan yang harmonis dan komunikasi yang baik, mahasiswa yang telah menikah cenderung lebih stabil secara emosional, sehingga lebih siap dalam menghadapi tantangan akademik. Maka, dapat disimpulkan bahwa dukungan pasangan tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga strategis dalam menunjang keberhasilan studi.

Selain dukungan pasangan, peran keluarga juga dianggap krusial. Lingkungan keluarga yang mendukung, komunikasi yang baik, serta keterampilan dalam mengatur waktu menjadi faktor penting yang membantu mahasiswa dalam menyeimbangkan peran ganda. Dengan demikian, pernikahan tidak selalu menjadi hambatan selama terdapat sistem pendukung yang kuat dan hubungan interpersonal yang sehat.

b. Faktor penghambat

⁶⁶ DeBerard, M. S., Spielmanns, G., & Julka, D. (2004), Predictors of academic achievement and retention among college freshmen: A longitudinal study. *College Student Journal*, 38(1), hlm. 66–80.

Sebaliknya, mahasiswa yang tidak memiliki kesiapan atau dukungan memadai sering menghadapi kendala dalam menjalani kehidupan akademik dan rumah tangga secara bersamaan. Informan mengungkapkan bahwa kesulitan membagi waktu, menurut Taylor proses pencapaian tujuan akan berhasil jika individu dapat memenejemen waktu dengan baik jika individu memiliki dua peran sekaligus yakni sebagai mahasiswa dan sebagai istri tidak bisa menempatkan diri untuk menunaikan tugas maka tujuan dari berkuliah maupun menikah tidak akan tercapai.⁶⁷ Kondisi ini menunjukkan bahwa tanpa kemampuan manajemen waktu yang baik, mahasiswa berisiko mengalami konflik peran yang dapat berdampak pada penurunan kualitas akademik maupun keharmonisan rumah tangga. Ketidakseimbangan ini sering kali menimbulkan stress, kelelahan mental, dan hilangnya fokus dalam studi. Selain itu, minimnya dukungan dari pasangan maupun keluarga dapat memperburuk situasi, membuat mahasiswa merasa tertekan dan kesulitan mempertahankan komitmen dalam kedua perannya. Dengan demikian, kesiapan pribadi dan sistem dukungan sosial yang kuat menjadi faktor penentu dalam keberhasilan menjalani pernikahan dan studi secara bersamaan.

⁶⁷ SoM, P. (2024, November 28). *Manajemen Waktu: Pengertian, Manfaat dan Tips - PPM School of Management*. PPM School of Management. <https://www.ppmschool.ac.id/manajemen-waktu/#:~:text=Frederick%20Winslow%20Taylor,mengesampingkan%20kegiatan%20yang%20kurang%20bermanfaat>

Selain itu, menurut informan pernikahan dalam masa studi juga dapat mengaburkan fokus, tekanan ekonomi, dan kelelahan fisik maupun mental menjadi hambatan utama dalam proses belajar. Ketidakseimbangan dalam menetapkan prioritas antara kewajiban akademik dan tanggung jawab keluarga dapat menurunkan konsentrasi dan motivasi belajar. Bahkan, dalam beberapa kasus, mahasiswa merasa kehilangan semangat untuk menyelesaikan perkuliahan karena beban tanggung jawab yang terlalu berat

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pandangan mahasiswa terhadap pernikahan di masa studi perkuliahan serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pandangan Mahasiswa terhadap Pernikahan di Masa Studi

Pandangan mahasiswa terhadap pernikahan pada masa studi perkuliahan bukanlah sebuah hambatan, melainkan bisa menjadi motivasi dalam belajar, bentuk penyempurnaan ibadah, serta sumber dukungan emosional. Pandangan ini umumnya dipengaruhi oleh faktor nilai-nilai agama, dukungan keluarga, serta kesiapan dalam menjalankan peran ganda sebagai mahasiswa sekaligus pasangan hidup. Dengan demikian, pandangan pernikahan sangat ditentukan oleh kesiapan individu, sistem nilai yang dianut, serta lingkungan sosial yang mendukung.

2. Faktor Pendukung Studi bagi Mahasiswa yang telah Menikah

Faktor pendukung utama bagi mahasiswa yang menikah adalah adanya dukungan emosional dan moral dari pasangan yang memiliki visi dan semangat belajar yang sejalan. Kehadiran pasangan sebagai support system terbukti dapat meningkatkan motivasi dan stabilitas emosional mahasiswa. Selain itu, dukungan dari keluarga, kemampuan

dalam mengatur waktu, serta komunikasi yang efektif dalam rumah tangga juga memperkuat ketahanan akademik mahasiswa.

3. Faktor Penghambat Studi bagi Mahasiswa yang telah Menikah

Pada faktor ini terdapat berbagai tantangan yang berpotensi menjadi penghambat studi mahasiswa yang menikah. Tantangan utama meliputi ketidakseimbangan peran antara studi dan tanggung jawab rumah tangga, kesulitan dalam manajemen waktu, tekanan ekonomi, serta kelelahan fisik dan mental. Minimnya dukungan dari pasangan maupun keluarga juga menjadi faktor resiko yang dapat menurunkan motivasi belajar dan mengganggu kelancaran studi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesiapan untuk menikah di masa studi tidak cukup hanya berdasarkan niat baik atau motivasi spiritual, tetapi juga memerlukan keterampilan hidup dan dukungan lingkungan yang memadai.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa secara umum

Mahasiswa yang mempertimbangkan untuk menikah di masa studi perkuliahan perlu melakukan refleksi mendalam terhadap kesiapan pribadi, baik dari aspek mental, emosional, finansial, maupun akademik. Manajemen diri, kemampuan membagi waktu, dan komunikasi yang sehat dengan pasangan menjadi kunci keberhasilan dalam menjalani pernikahan dan studi secara bersamaan.

2. Bagi mahasiswa yang belum menikah

Disarankan untuk tidak memberikan penilaian negative atau meremehkan teman-teman yang sudah menikah saat kuliah, karena setiap individu memiliki latar belakang, kesiapan, dan pilihan hidup yang berbeda. Penting untuk membangun lingkungan yang suportif, saling menghargai, dan tidak menghakimi keputusan pribadi, termasuk keputusan untuk menikah.

3. Bagi Institusi Pendidikan khususnya UII

Lembaga pendidikan tinggi diharapkan dapat memberikan ruang dan dukungan kepada mahasiswa yang sudah menikah, misalnya melalui penyediaan layanan konseling, bimbingan akademik yang fleksibel, atau komunitas pendukung yang dapat membantu mahasiswa menghadapi tantangan peran ganda.

4. Bagi keluarga

Peran keluarga sangat penting dalam memberikan dukungan emosional, moral, dan praktis bagi mahasiswa yang menikah saat kuliah. Keluarga perlu menjadi pihak yang memahami dinamika yang dihadapi anaknya, serta membantu mereka mengambil keputusan yang bijak terkait pernikahan dan pendidikan.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam hal jumlah dan keberagaman informan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan partisipan, termasuk dari latar belakang

budaya, agama, dan program studi yang lebih variatif, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena ini

DAFTAR PUSTAKA

- Anisaningtyas, Galuhpritta, and Yulianti Dwi Astuti. "Pernikahan Di Kalangan Mahasiswa S-1." *Proyeksi* 6, no. 2 (2011): 21–33.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.
- Atika Rokhim, Siti Arieta, and Sri Wahyuni. "Rasionalitas Mahasiswa Menikah Pada Masa Tugas Akhir Di Kota Tanjungpinang." *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 217–232.
- Dkk, Norhasanah. "Pandangan Mahasiswa STAI Rakha Amuntai Terhadap Pernikahan Dini." *Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 3, no. 1 (2024): hal 2064-2074.
- Fauzan, Ahmad. "Faktor Dan Dampak Pernikahan Pada Masa Kuliah." *El-Izdiwaj: Indonesian Journal of Civil and Islamic Family Law* 1, no. 1 (2020): 55–70.
- Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi." *jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Habibahi, Umi, Nurhidayani Aisyiyah, and Lela Iman Ningrum. "Studi Tentang Status Perkawinan Mahasiswa Reguler Pgsd Tegal Hubungannya Dengan Prestasi Akademik." *Journal of Elementary Education* 3, no. November (2012): 14–20. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee>.
- Hadiyanto dkk, Andy. "Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi." *Jakarta: Fikra Publika* (2020): Hal 45. <http://www.myusro.id/wp-content/uploads/2022/07/Buku-PAI-untuk-Perguruan-Tinggi-UNJ-2020.pdf>.
- Irvan, Muhammad, and Muhd Ar. Imam Riauan. "Fenomena Menikah Muda Pada Mahasiswi Universitas Islam Riau." *Journal of Communication and Society* 1, no. 01 (2022): 62–77.
- Juliawati, Dosi, and Hardianti Marsela. "Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Yang Menikah Saat Menempuh Masa Kuliah." *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan* 13, no. 02 (2017): 43–49.
- Latif,Adri. "As- Syar'i : Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga As- Syar'i : Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga." *As- Syar'i : Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 5, no. 1 (2023): 372–380.
- Lenaini, Ika. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling." *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>.

- Mahmudi. "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 89–104.
- Malisi, Ali Sibra. "Pernikahan Dalam Islam." *SEIKAT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Hukum* 1, no. 1 (2022): hal 22-28.
- Mawahib, Muhamad Zainal. "Perkawinan Dalam Perspektif Islam; Sebuah Tinjauan Filosofis." *Iqtisad* 6, no. 1 (2019): 50–72.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–151.
- Muhammad Yusri, Abdul Malik. "Dampak Pernikahan Dalam Masa Studi Pada Perkuliahan Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Agama Islam Darud Dakwah Wal-Irsyad (STAI DDI) Maros." *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1, no. 1 (2023): 80–92.
- Munawara, Nina, Muhammad Hasan, and Ardiansyah Ardiansyah. "Faktor-Faktor Penyebab Perceraian Pada Pernikahan Dini Di Pengadilan Agama Kelas I-B Sambas." *Al-Usroh* 1, no. 2 (2021): 107–131.
- Mustofa, Ali, Stit Al-urwatul Wutsqo, and Stit Al-urwatul Wutsqo. "Pernikahan Pada Masa Studi Terhadap Perkuliahan Mahasiswa." *jurnal Pendidikan Islam Nusantara Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Huda* 03 (2024): hal. 68-88.
- Pratama, Nurdin Rizky. "Peran Kitab Ta'limul Muta'alim Terhadap Etika Belajar Santri Di Pondok Pesantren Riyadhussolihin Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabang Timur" (2024): hlm 1-141.
- Purnama, Intan, Sari Siregar, Husnel Anwar, and Husna Sari Siregar. "Fenomena Mahasiswa Menikah Muda Pada Masa Studi Menuju Keluarga Sakinah Mawadah Warahmah Di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan." *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 194–205.
- Putriana, Haryani, Ihsan Mz, and Desi Erawati. "Studi Kasus Kestabilan Emosi Mahasiswa Yang Menikah Pada Masa Perkuliahan." *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan* 7, no. 2 (2023): 183–194.
- Rahman, Abdul. "Pernikahan Usia Dini Di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng." *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 1, no. 7 (2022): 505–511.
<https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/article/view/309>.
- Sauru, Asri Efriani, and Jelin Aulia. "Pernikahan Mahasiswa Dan Dampaknya Pada Masa Studi." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 1 (2024): 163–175.
- Suryantoro, Dwi Darsa, and Ainur Rofiq. "Nikah Dalam Pandangan Hukum

- Islam.” *Ahsana Media* 7, no. 02 (2021): 38–45.
- Syalis, Elprida Riyanny, and Nunung Nurwati Nurwati. “Analisis Dampak Pernikahan Dini Terhadap Psikologis Remaja.” *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 3, no. 1 (2020): 29–30.
- Wahyuni, Alifia. “Pernikahan Dini Menurut Perspektif Madzhab Imam Syafi’I.” *Imtiyaz: Jurnal Ilmu Keislaman* 4, no. 1 (2020): 62–85.
- Waruwu, Marinu. “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910.
- Yuniar, Eva, Mohammad Afifulloh, and Devi Wahyu Ertanti. “Motivasi Mahasiswi Untuk Menikah Pada Masa Perkuliahan (Studi Kasus Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016 Universitas Islam Malang).” *Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 1–23.
- Zubaidillah, Muh. Haris, and Hasan Hasan. “Motivasi Menikah Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Al Quran (STIQ) Amuntai.” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 13, no. 2 (2019): 293–309.

LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara

NO	ASPEK	SUB ASPEK	PERTANYAAN
1.	Pernikahan	Tujuan pernikahan	a. Apa yang Anda pahami tentang makna pernikahan? b. Menurut Anda, apa saja tujuan utama dari sebuah pernikahan? c. Apa arti pernikahan dalam konteks komitmen antara dua individu? d. Apakah Anda setuju dengan konsep menikah muda? Jelaskan alasan Anda.
		Usia Pernikahan	e. Seperti apa Anda memandang hubungan antara usia menikah dengan tingkat kematangan seseorang? f. Bagaimana pendapat Anda tentang pentingnya komunikasi dalam menjalani pernikahan? g. Menurut Anda, apakah seseorang yang menikah di usia muda lebih sulit mencapai kestabilan finansial atau Pendidikan?

		Peran dalam Pernikahan	h. Seperti apa pandangan anda terhadap pasangan yang memutuskan menikah saat masih kuliah? i. Apa yang Anda pahami tentang peran suami dan istri dalam pernikahan? j. Menurut Anda, seberapa pentingkah peran masing-masing pasangan dalam menjaga keharmonisan rumah tangga? k. Seperti apa Anda melihat tanggung jawab finansial seorang suami dalam keluarga? l. Menurut Anda, apakah pekerjaan rumah tangga harus menjadi tanggung jawab bersama? Mengapa? m. Menurut Anda, bagaimana cara pasangan dapat bekerja sama untuk menjaga komunikasi yang baik dan mencegah konflik?
2.	Pandangan mahasiswa tentang pernikahan pada masa studi perkuliahan	Pandangan pernikahan	a. Seperti apa pandangan Anda tentang pernikahan di usia muda, khususnya saat masih menjalani

			masa studi perkuliahan? b. Menurut Anda, Apakah seorang mahasiswa umumnya telah siap secara emosional, finansial, dan mental untuk menikah muda? c. Apa saja tantangan yang akan dihadapi oleh mahasiswa yang menikah pada masa studi perkuliahan? d. Apa saja manfaat yang menurut Anda bisa diperoleh dari menikah saat masa perkuliahan? e. Menurut Anda, apakah pernikahan dapat memengaruhi fokus seseorang dalam menyelesaikan perkuliahan? f. Seberapa penting peran keluarga dalam keputusan menikah saat masih mengemban studi perkuliahan? g. Bagaimana cara Anda memandang stigma atau pandangan masyarakat terhadap mahasiswa yang menikah saat masih mengemban studi perkuliahan?
		Peran lingkungan sekitar dalam pernikahan	

		Perspektif pernikahan dalam Islam Dampak terhadap Akademik dan Karier	h. Bagaimana pandangan Anda kepada keluarga yang mendukung anaknya untuk menikah muda ditengah studi perkuliahan? i. Seperti apa Anda memandang konsep menikah muda dari sudut pandang agama dan budaya? j. Apa yang anda pahami tentang pernikahan menurut ajaran Islam? k. Bagaimana pengaruh nilai-nilai agama dalam keputusan mahasiswa untuk menikah pada masa studi perkuliahan? l. Seperti apa pandangan Islam tentang pernikahan sebagai solusi untuk menghindari zina? m. Bagaimana pandangan Anda tentang pasangan yang saling mendukung untuk menyelesaikan studi setelah menikah? n. Menurut Anda apakah menikah pada saat kuliah dapat membantu membangun
--	--	---	---

			kehidupan yang lebih stabil di masa depan? o. Seperti apa harapan Anda terhadap pasangan yang menikah di usia muda, khususnya dalam mendukung Pendidikan dan pengembangan diri?
3.	Faktor pendukung dan penghambat studi bagi yang sudah menikah	Faktor Pendukung studi bagi yang sudah menikah Faktor Penghambat studi bagi yang sudah menikah	a. Apa saja faktor pendukung bagi seorang mahasiswa yang telah menikah pada saat masih menjalankan studi perkuliahan? b. Dari beberapa faktor yang anda sebutkan, manakah yang menjadi faktor paling berpengaruh bagi mahasiswa yang telah menikah di tengah studi perkuliahan? c. Apa saja faktor penghambat bagi seorang mahasiswa yang telah menikah pada saat masih menjalankan studi perkuliahan? d. Dari beberapa faktor yang anda sebutkan manakah yang menjadi faktor paling berpengaruh bagi mahasiswa yang telah menikah di tengah studi perkuliahan?

--	--	--	--

B. Lampiran Wawancara

Wawancara kesatu

Identitas Informan :

1. Nama : Fasida Nabila
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Status : Mahasiswa aktif PAI 2022

Waktu dan tempat penelitian

1. Waktu : Kamis 30 Januari 2025
2. Tempat : Kediaman Informan

Keterangan :

T : Tanya

J : Jawab

No	Keterangan	Wawancara	Tema
1	T	Apa yang Anda pahami tentang makna pernikahan?	Tujuan pernikahan
	J	Selain ibadah untuk menghindari dosa-dosa zinah.	
2	T	Menurut Anda, apa saja tujuan utama dari sebuah pernikahan?	
	J	Fitrah untuk menuju ridha Allah SWT.	
3	T	Apa arti pernikahan dalam konteks komitmen antara dua individu?	
	J	Arti pernikahan dalam konteks komitmen menyatukan dua individu untuk sama-sama beribadah	

4	T	Apakah Anda setuju dengan konsep menikah muda? Jelaskan alasan Anda	Usia pernikahan
	J	Setuju, karena dengan menikah muda kita dapat menyelamatkan diri kita sendiri dari perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT seperti zina pada umumnya.	
5	T	Seperti apa Anda memandang hubungan antara usia menikah dan tingkat kematangan seseorang?	
	J	Dilihat dari segi dewasanya, kesiapannya, serta bagaimana cara ia bisa saling memahami pasangannya karena jika berpatokan dengan usia saja maka belum bisa dipastikan bahwa usia diatas umur 20 bisa menjamin tingkat kematangan dan cara berfikirnya.	
6	T	Bagaimana pendapat Anda tentang pentingnya komunikasi dalam menjalani pernikahan?	Peran dalam pernikahan
	J	Penting banget, karena komunikasi merupakan hal paling utama dalam sebuah pernikahan.	
7	T	Menurut Anda, apakah seseorang yang menikah di usia muda lebih sulit mencapai kestabilan finansial atau pendidikan?	
	J	Tergantung pada diri orang masing-masing.	
8	T	Seperti apa pandangan anda terhadap pasangan yang memutuskan menikah saat masih kuliah?	
	J	Menurut saya jangan dulu, karena berpotensi akan mengganggu jalannya proses pembelajaran.	
9	T	Apa yang anda pahami tentang peran suami dan istri dalam pernikahan?	
	J	Harus saling membantu satu sama lain, dan saling mengerti kondisi yang sedang dilalui.	

10	T	Menurut Anda, seberapa pentingkah peran masing-masing pasangan dalam menjaga keharmonisan rumah tangga?	Pandangan pernikahan
	J	Sangat penting, contohnya seperti deeptalk, atau memuji satu sama lain.	
11	T	Seperti apa Anda melihat tanggung jawab finansial seorang suami dalam keluarga?	
	J	Saya melihat tanggung jawab suami saya dengan cara bagaimana cara ia bisa menjalankan semua kewajiban sesuai dengan syariat agama yang ditetapkan kepada seorang suami.	
12	T	Menurut Anda, apakah pekerjaan rumah tangga harus menjadi tanggung jawab bersama? Mengapa?	
	J	Iya, karena dalam rumah tangga kita menjalani semuanya secara bersamaan dan itulah mengapa ada istilah saling membantu satu sama lain tanpa harus ada yang merasa dibebankan atau lain sebagainya.	
13	T	Menurut Anda, bagaimana cara pasangan dapat bekerja sama untuk menjaga komunikasi yang baik dan mencegah konflik?	
	J	Menurut saya untuk menjaga komunikasi yang baik dan mencegah adanya konflik dalam rumah tangga itu harus ada kejujuran satu sama lain tanpa harus ada yang ditutupi.	
14	T	Seperti apa pandangan Anda tentang pernikahan di usia muda, khususnya saat masih menjalani masa studi?	
	J	Menurut saya sebaiknya selesaikan studi terlebih dahulu karena itu akan sangat berpotensi mengganggu adanya hambatan dalam proses pembelajaran.	

15	T	Menurut Anda, Apakah seorang mahasiswa umumnya telah siap secara emosional, finansial, dan mental untuk menikah?	
	J	Tidak mesti karena semua tergantung orang nya masing-masing ada yang bisa dikatakan sudah siap ada juga yang belum.	
16	T	Apa saja tantangan yang akan dihadapi oleh mahasiswa yang menikah pada masa studi perkuliahan?	
	J	Salah satunya tidak bisa mengatur waktu dengan baik sehingga menyebabkan terjadinya hambatan dan kestabilan dalam menempuh studi tersebut.	
17	T	Apa saja manfaat yang menurut Anda bisa diperoleh dari menikah saat masa perkuliahan?	
	J	Manfaatnya terhindar dari zina, pasangan bisa menjadi support system terbaik untuk diri kita.	
18	T	Menurut Anda, apakah pernikahan dapat memengaruhi fokus seseorang dalam menyelesaikan perkuliahan?	
	J	Iya sangat berpengaruh sekali karena tidak akan fokus.	
19	T	Seberapa penting peran keluarga dalam keputusan menikah saat masih mengemban studi perkuliahan?	Peran lingkungan sekitar dalam pernikahan
	J	Sangat penting, karena ketika kita menikah pada saat masih mengemban studi perkuliahan peran keluarga menjadi hal yang paling utama untuk menentukan jalan seperti apa yang akan kita pilih.	
20	T	Bagaimana cara Anda memandang stigma atau pandangan masyarakat terhadap mahasiswa yang menikah saat masih mengemban studi perkuliahan?	

21	J	Cara saya memandang stigma atau pandangan masyarakat terhadap hal itu tentunya pasti mereka bertanya-tanya dan banyak orang berfikir bahwa menikah saat kuliah akan mengganggu studi atau menghambat karier.	Perspektif pernikahan dalam Islam
	T	Bagaimana pandangan Anda kepada keluarga yang mendukung anaknya untuk menikah muda ditengah studi perkuliahan?	
22	J	Kurang setuju, karena nantinya akan berdampak pada prioritas yang berubah dan fokusnya akan berantakan.	
	T	Seperti apa Anda memandang konsep menikah muda dari sudut pandang agama dan budaya?	
	J	Dari segi agama yaitu diperbolehkan karena mampu terhindar dari perbuatan zina dan dari segi budaya juga tidak ada larangan bagi siapapun yang ingin menikah muda selagi itu memang sudah keputusan bersama antara pasangan suami dan istri.	
23	T	Apa yang anda pahami tentang pernikahan menurut ajaran Islam?	
	J	Menurut ajaran islam pernikahan merupakan ibadah paling Panjang.	
24	T	Bagaimana pengaruh nilai-nilai agama dalam keputusan mahasiswa untuk menikah pada masa studi perkuliahan?	
	J	Pengaruhnya banyak salah satunya yaitu untuk beribadah	
25	J	Bagaimana pandangan Anda tentang pasangan yang saling mendukung untuk menyelesaikan studi setelah menikah?	
	T	Sangat bagus, karena dengan begitu proses perkuliahan kita akan berjalan sesuai dengan	

26	J	kewajiban kita sebagai seorang mahasiswa.	
	T	Menurut Anda apakah menikah pada saat kuliah dapat berdampak kepada akademik dan karier di masa depan?	
	J	Mungkin bisa jadi, karena ketika kita menikah pada saat kuliah memang berpotensi sangat besar akan mengganggu proses akademik yang sedang kita jalani, dan untuk karier dimasa depan tidak bisa dipastikan karena kita belum melihat kedepannya akan seperti apa.	
27	T	Seperti apa harapan Anda terhadap pasangan yang menikah di usia muda, khususnya dalam mendukung Pendidikan dan pengembangan diri?	
	J	Harapan saya terhadap pasangan yang menikah muda yaitu kuliah jangan sampai putus ditengah jalan karena takutnya ketika putus ditengah jalan maka akan ada penyesalan di akhir nanti.	
	T	Apa saja faktor pendukung bagi seorang mahasiswa yang telah menikah pada saat masih menjalankan studi perkuliahan?	
28	T	Mendapatkan support system terbaik dari pasangan.	Faktor pendukung studi bagi yang sudah menikah
	J	Dari beberapa faktor yang anda sebutkan, manakah yang menjadi faktor paling berpengaruh bagi mahasiswa yang telah menikah di tengah studi perkuliahan?	
	T	Support system dari seorang suami.	
29	J	Apa saja faktor penghambat bagi seorang mahasiswa yang telah menikah pada saat masih menjalankan studi perkuliahan?	Faktor penghambat studi bagi yang sudah menikah
	T	Tidak bisa fokus, bingung untuk memilih mana yang akan menjadi prioritas.	
	J		
30	T		
	J		
	T		

31	J T J	Dari beberapa faktor yang anda sebutkan manakah yang menjadi faktor paling berpengaruh bagi mahasiswa yang telah menikah di tengah studi perkuliahan? Adanya rasa malas dan lebih banyak OVT terhadap diri sendiri dalam menyelesaikan studi perkuliahan.	
----	---------------------	---	--

--	--	--	--

Wawancara kedua

Identitas Informan :

1. Nama : Dika Meityasila
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Status : Mahasiswa aktif PAI 2022

Waktu dan tempat penelitian

1. Waktu : Kamis 30 Januari 2025
2. Tempat : Lobby FIAI Universitas Islam Indonesia

Keterangan :

T : Tanya

J : Jawab

No	Keterangan	Wawancara	Tema
1	T	Apa yang Anda pahami tentang makna pernikahan?	Tujuan pernikahan
	J	Pernikahan adalah salah satu ikatan atau menggabungkan kedua belah pihak yaitu pria dan wanita.	
2	T	Menurut Anda, apa saja tujuan utama dari sebuah pernikahan?	
	J	Tujuan utama yang pastinya untuk menjaga atau menghindari zina, untuk keturunan, untuk melengkapi ibadah.	
3	T	Apa arti pernikahan dalam konteks komitmen antara dua individu?	
	J	Arti pernikahan dalam konteks komitmen antara dua individu yaitu menuju tujuan yang sama yaitu untuk beribadah dan membangun adanya rasa cinta, rasa kasih dan rasa sayang.	

4	T	Apakah Anda setuju dengan konsep menikah muda? Jelaskan alasan Anda	Usia pernikahan
	J	Menurut saya sendiri setuju, karena dengan menikah muda kita bisa melihat dari segi kesiapan kita dalam membangun rumah tangga seperti apa.	
5	T	Seperti apa Anda memandang hubungan antara usia menikah dan tingkat kematangan seseorang?	
	J	Saya memandang hal ini dengan melihat seberapa jauh kesiapan seseorang untuk menikah karena tidak bisa kita katakan ketika kita melihat usia nya kita bisa menyimpulkan bahwa ia sudah dalam tingkat kematangan.	
6	T	Bagaimana pendapat Anda tentang pentingnya komunikasi dalam menjalani pernikahan?	
	J	Pentingnya komunikasi dalam rumah tangga merupakan hal yang paling utama, karena ketika komunikasi kita kurang baik itu akan berpengaruh kepada situasi yang tidak baik juga seperti perceraian atau pertengkaran.	
7	T	Menurut Anda, apakah seseorang yang menikah di usia muda lebih sulit mencapai kestabilan finansial atau pendidikan?	
	J	Iya, karena seseorang yang menikah di usia muda jika ingin mencapai kestabilan tersebut akan banyak sekali hambatannya.	
8	T	Seperti apa pandangan anda terhadap pasangan yang memutuskan menikah saat masih kuliah?	
	J	Menurutku jangan dulu, karena aku pengen lulus dulu, kerja dulu baru menikah karena masa-masa kuliah ini tidak akan bisa diulang kembali.	

9	T	Apa yang anda pahami tentang peran suami dan istri dalam pernikahan?	Peran dalam pernikahan
	J	Tidak ada perbedaan peran yang signifikan antara suami dan istri melainkan mereka bisa berkolaborasi untuk menciptakan keluarga agar tetap harmonis.	
10	T	Menurut Anda, seberapa pentingkah peran masing-masing pasangan dalam menjaga keharmonisan rumah tangga?	
	J	Penting sekali, karena harus seimbang antara suami dan istri untuk sama-sama saling menciptakan rumah tangga agar tetap harmonis.	
11	T	Seperti apa Anda melihat tanggung jawab finansial seorang suami dalam keluarga?	
	J	Saya melihat tanggung jawab seorang suami yaitu ketika ia sudah melakukan semua kewajiban nya sesuai dengan syariat yang ditentukan bagi seorang suami itu sendiri.	
12	T	Menurut Anda, apakah pekerjaan rumah tangga harus menjadi tanggung jawab bersama? Mengapa?	
	J	Iya betul, karena menurut saya dalam rumah tangga antara suami dan istri itu harus saling memahami dan mengerti satu sama lain.	
13	T	Menurut Anda, bagaimana cara pasangan dapat bekerja sama untuk menjaga komunikasi yang baik dan mencegah konflik?	Pandangan pernikahan
	J	Harus menjaga komunikasi kita untuk tetap baik antara suami dan istri.	
14	T	Seperti apa pandangan Anda tentang pernikahan di usia muda, khususnya saat masih menjalani masa studi?	

15	J	Pandangan saya sebaiknya jangan dulu dan selesaikan studi terlebih dahulu.	Peran lingkungan sekitar dalam pernikahan
	T	Menurut Anda, Apakah seorang mahasiswa umumnya telah siap secara emosional, finansial, dan mental untuk menikah?	
	J	Menurut saya belum, karena umumnya kita bisa melihat bahwa seorang mahasiswa masih bergantung kepada kedua orang tua nya maka ia belum bisa dikatakan untuk siap secara emosioanal, finansial, dan mental untuk menikah.	
16	T	Apa saja tantangan yang akan dihadapi oleh mahasiswa yang menikah pada masa studi perkuliahan?	
	J	Yang pertama, pasti studi akan terganggu, lalu tantangan daripada social itu pasti ada.	
17	T	Apa saja manfaat yang menurut Anda bisa diperoleh dari menikah saat masa perkuliahan?	
	J	Manfaat nya menurut saya, kuliah bisa dibayarin suami.	
18	T	Menurut Anda, apakah pernikahan dapat memengaruhi fokus seseorang dalam menyelesaikan perkuliahan?	
	J	Iya pasti	
19	T	Seberapa penting peran keluarga dalam keputusan menikah saat masih mengemban studi perkuliahan?	
	J	Sangat penting, karena semuanya ketika kita ingin melangkah maka keluarga adalah peran penting dalam mengambil keputusan.	
20	T	Bagaimana cara Anda memandang stigma atau pandangan masyarakat terhadap mahasiswa yang menikah saat masih mengemban studi perkuliahan?	

21	J	Yang pertama, pasti pandangan masyarakat bertanya-tanya akan hal mengapa menikah muda atau lain sebagainya.	Perspektif pernikahan dalam Islam
	T	Bagaimana pandangan Anda kepada keluarga yang mendukung anaknya untuk menikah muda ditengah studi perkuliahan?	
22	J	Boleh saja akan tetapi banyak faktor sebenarnya mungkin supaya anaknya terhindar dari zina atau lain sebagainya.	
	T	Seperti apa Anda memandang konsep menikah muda dari sudut pandang agama dan budaya?	
23	J	Dari sudut pandang agama boleh saja malah dianjurkan, dan dari sudut pandang budaya juga diperbolehkan	
	T	Apa yang anda pahami tentang pernikahan menurut ajaran Islam?	
24	J	Suatu ikatan yang mempersatukan dua insan	Dampak terhadap akademik dan karier
	T	Bagaimana pengaruh nilai-nilai agama dalam keputusan mahasiswa untuk menikah pada masa studi perkuliahan?	
25	J	Pengaruh nilai-nilai agama dalam menikah muda khususnya mahasiswa yang masih menjalankan studi perkuliahan itu sangat berpengaruh pastinya karena untuk menjauhkan dari perbuatan zina.	
	T	Bagaimana pandangan Anda tentang pasangan yang saling mendukung untuk menyelesaikan studi setelah menikah?	
26	J	Sangat bagus sekali	
	T	Menurut Anda apakah menikah pada saat kuliah dapat berdampak kepada akademik dan karier di masa depan?	
	J	Itu pasti, jika menikah pada saat kuliah akan berpotensi besar mengganggu proses akademik	

27	T	karena kita harus membagi waktu antara mahasiswa dan seorang istri akan tetapi untuk karier kedepannya Belum tentu, karena bisa jadi karier kedepannya tetap bagus tergantung pada setiap orang yang menjalaninya.	
	J	Seperti apa harapan Anda terhadap pasangan yang menikah di usia muda, khususnya dalam mendukung Pendidikan dan pengembangan diri?	
28	T	Harapan saya sangat baik akan tetapi sebelum menikah alangkah lebih baiknya untuk berfikir lebih Panjang dalam mengambil keputusan.	
	J	Apa saja faktor pendukung bagi seorang mahasiswa yang telah menikah pada saat masih menjalankan studi perkuliahan?	Faktor pendukung studi bagi yang sudah menikah
29	T	Adanya motivasi dari pasangan, mengurangi zina, lebih bisa menjaga diri	
	J	Dari beberapa faktor yang anda sebutkan, manakah yang menjadi faktor paling berpengaruh bagi mahasiswa yang telah menikah di tengah studi perkuliahan?	
30	T	Motivasi dari pasangan	
	J	Apa saja faktor penghambat bagi seorang mahasiswa yang telah menikah pada saat masih menjalankan studi perkuliahan?	Faktor penghambat studi bagi yang sudah menikah
31	T	Akan terganggu proses pembelajarannya, konteks pertemanan akan berkurang.	
	J	Dari beberapa faktor yang anda sebutkan manakah yang menjadi faktor paling berpengaruh bagi mahasiswa yang telah menikah di tengah studi perkuliahan?	
	J	Dari segi akademik.	

--	--	--	--

Wawancara ketiga

Identitas Informan :

1. Nama : Nur Isnaeni
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Status : Mahasiswa aktif PAI 2022

Waktu dan tempat penelitian

1. Waktu : Kamis 30 Januari 2025
2. Tempat : Lobby FIAI Universitas Islam Indonesia

Keterangan :

T : Tanya

J : Jawab

No	Keterangan	Wawancara	Tema
1	T	Apa yang Anda pahami tentang makna pernikahan?	Tujuan pernikahan
	J	Pernikahan itu suatu hal yang dijalani seumur hidup/ibadah seumur hidup	
2	T	Menurut Anda, apa saja tujuan utama dari sebuah pernikahan?	
	J	Menyempurnakan iman, melanjutkan keturunan, melanjutkan hidup dengan ibadah bersama.	
3	T	Apa arti pernikahan dalam konteks komitmen antara dua individu?	
	J	Menyempurnakan ibadah, mampu membina rumah tangga dan menjadi manfaat bagi orang lain.	
4	T	Apakah Anda setuju dengan konsep menikah muda? Jelaskan alasan Anda	
	J		

5	J	Saya setuju, tapi dengan alasan usia yang sudah tergolong cukup.	Usia pernikahan
	T	Seperti apa Anda memandang hubungan antara usia menikah dan tingkat kematangan seseorang?	
6	J	Selama setiap individu itu sudah dikatakan siap maka tidak ada kaitannya lagi dengan usia atau tingkat kematangan, karena setiap individu itu berbeda-beda jadi tidak bisa disimpulkan dengan kategori yang sama.	
	T	Bagaimana pendapat Anda tentang pentingnya komunikasi dalam menjalani pernikahan?	
7	J	Penting banget, karena kebanyakan orang berpendapat bahwa Ketika menikah 99% yaitu terdapat dalam komunikasi dan cinta itu hanya 1%.	
	T	Menurut Anda, apakah seseorang yang menikah di usia muda lebih sulit mencapai kestabilan finansial atau pendidikan?	
8	J	Tergantung orang masing-masing tapi menurutku ya memang agak sulit	
	T	Seperti apa pandangan anda terhadap pasangan yang memutuskan menikah saat masih kuliah?	
9	J	Tidak menjadi masalah selama dirinya yakin bahwa tidak akan mengganggu proses perkuliahan, bisa fokus dan tidak meninggalkan kewajiban nya sebagai istri.	Peran dalam pernikahan
	T	Apa yang anda pahami tentang peran suami dan istri dalam pernikahan?	
	J	Dua-dua nya berperan, sama-sama mempunyai tanggung jawab contoh seorang suami memberikan istrinya nafkah begitupun sebaliknya seorang	

10	T	istri melayani suaminya dengan baik.	
	J	Menurut Anda, seberapa pentingkah peran masing-masing pasangan dalam menjaga keharmonisan rumah tangga?	
	J	Kita bisa melihat jika kita mengukur dari segi persen semuanya 50% 50% baik suami ataupun istri semuanya harus berperan dalam komunikasi dan didalam rumah tangga tidak boleh ada keegoisan antara satu sama lain.	
11	T	Seperti apa Anda melihat tanggung jawab finansial seorang suami dalam keluarga?	
	J	Saya melihat dari segi tanggung jawab nya ketika ia berusaha untuk menafkahi istrinya itu sudah bisa dikatakan bahwa ia adalah seorang suami yang bertanggung jawab.	
12	T	Menurut Anda, apakah pekerjaan rumah tangga harus menjadi tanggung jawab bersama?	
	J	Mengapa?	
	J	Iya, karena didalam rumah tangga semuanya kita bisa lakukan secara bersamaan atau bisa dikatakan saling membantu dan tidak hanya mengandalkan 1 diantaranya.	
13	T	Menurut Anda, bagaimana cara pasangan dapat bekerja sama untuk menjaga komunikasi yang baik dan mencegah konflik?	
	J	Adanya waktu deeptalk setiap hari dan saling memaafkan satu sama lain.	
14	T	Seperti apa pandangan Anda tentang pernikahan di usia muda, khususnya saat masih menjalani masa studi?	Pandangan pernikahan

15	J	Tidak menjadi masalah selagi ia mampu memposisikan dirinya harus seperti apa dan bagaimana.	
	T	Menurut Anda, Apakah seorang mahasiswa umumnya telah siap secara emosional, finansial, dan mental untuk menikah?	
16	J	Menurut saya belum, karena umumnya mereka masih belum fokus untuk bekerja.	
	T	Apa saja tantangan yang akan dihadapi oleh mahasiswa yang menikah pada masa studi perkuliahan?	
17	J	Membagi waktu, fokus, finansial juga ketika membagi masalah perekonomian.	
	T	Apa saja manfaat yang menurut Anda bisa diperoleh dari menikah saat masa perkuliahan?	
18	J	Menghindari zina, mempunyai support system tersendiri.	
	T	Menurut Anda, apakah pernikahan dapat memengaruhi fokus seseorang dalam menyelesaikan perkuliahan?	
19	J	Sangat berpengaruh karena pikiran sebelum menikah itu hanya berfokus kepada perkuliahan sedangkan setelah menikah iya akan membagi fokusnya antara kuliah dan mengurus rumah tangga.	
	T	Seberapa penting peran keluarga dalam keputusan menikah saat masih mengemban studi perkuliahan?	
	J	Penting sekali, karena keluarga menjadi peran utama dalam menentukan serta mendukung seperti apa jalan yang terbaik untuk anaknya.	
20	T	Bagaimana cara Anda memandang stigma atau pandangan masyarakat terhadap mahasiswa yang menikah saat	Peran lingkungan sekitar dalam pernikahan

21	J	masih mengemban studi perkuliahan? Cara saya memandang akan hal itu pastinya saya berfikir bahwa, masyarakat sekitar akan bertanya-tanya dengan jalan atau keputusan yang diambil ketika kita menikah muda.	Perspektif pernikahan dalam Islam
	T	Bagaimana pandangan Anda kepada keluarga yang mendukung anaknya untuk menikah muda ditengah studi perkuliahan?	
	J	Tidak menjadi masalah, bahkan saya berpendapat bahwa ketika orang tua memutuskan untuk mendukung anaknya menikah berarti orang tua tersebut sudah memahami kapasitas anaknya sendiri untuk mandiri dan menjalani rumah tangga.	
22	T	Seperti apa Anda memandang konsep menikah muda dari sudut pandang agama dan budaya?	
	J	Secara agama tidak ada larangan bahkan diperbolehkan saja selagi ia sudah siap untuk segalanya, dan secara budaya tidak hanya berkaca pada satu saja akan tetapi jika kita lihat dari budaya-budaya lainnya itu memiliki ketentuan tersendiri.	
23	T	Apa yang anda pahami tentang pernikahan menurut ajaran Islam?	
	J	Pernikahan itu pertemuan dua insan yang sama-sama saling membangun keluarga yang Sakinah, mawaddah dan warohmah.	
24	T	Bagaimana pengaruh nilai-nilai agama dalam keputusan mahasiswa untuk menikah pada masa studi perkuliahan?	
	J	Pengaruhnya yaitu dapat membantu mahasiswa itu sendiri dalam memahami pentingnya	

25	T	komitmen, kesetiaan, dan tanggung jawab dalam pernikahan.	Dampak terhadap akademik dan karier
	J	Bagaimana pandangan Anda tentang pasangan yang saling mendukung untuk menyelesaikan studi setelah menikah?	
26	T	Sangat baik sekali, itu perlu karena dengan begitu proses perkuliahan kita tidak akan tertinggal dan bisa selesai sesuai dengan kewajiban kita.	
	J	Menurut Anda apakah menikah pada saat kuliah dapat berdampak kepada akademik dan karier di masa depan?	
27	T	Jika berdampak mengganggu akademik itu pasti karena ia harus memposisikan dirinya sebagai seorang mahasiswa dan seorang istri dan yang pastinya ia harus bisa membagi waktu untuk keduanya tapi balik lagi ke masing-masing orang yang menjalaninya, untuk karier kedepannya tidak bisa dipastikan akan berdampak karena jika ia bisa menjalaninya dengan baik maka karier nya juga akan tetap bagus.	
	J	Seperti apa harapan Anda terhadap pasangan yang menikah di usia muda, khususnya dalam mendukung Pendidikan dan pengembangan diri?	
28	T	Harapan saya jika ia masih dalam proses perkuliahan maka selesaikan semuanya dengan baik, tetap semangat atas apapun yang terjadi.	Faktor pendukung studi bagi yang sudah menikah
	J	Apa saja faktor pendukung bagi seorang mahasiswa yang telah menikah pada saat masih menjalankan studi perkuliahan?	

29	J	Semangat untuk kuliah, mempunyai support system tersendiri.	Faktor penghambat studi bagi yang sudah menikah
	T	Dari beberapa faktor yang anda sebutkan, manakah yang menjadi faktor paling berpengaruh bagi mahasiswa yang telah menikah di tengah studi perkuliahan?	
30	J	Mempunyai motivasi tersendiri yaitu support system dari pasangan	
	T	Apa saja faktor penghambat bagi seorang mahasiswa yang telah menikah pada saat masih menjalankan studi perkuliahan?	
31	J	Tidak bisa fokus, mengganggu proses perkuliahan	
	T	Dari beberapa faktor yang anda sebutkan manakah yang menjadi faktor paling berpengaruh bagi mahasiswa yang telah menikah di tengah studi perkuliahan?	
	J	Tidak bisa fokus.	

--	--	--	--

Wawancara keempat

Identitas Informan :

1. Nama : Adelia Syahwa Fairuz
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Status : Mahasiswa aktif PAI 2023

Waktu dan tempat penelitian

1. Waktu : Kamis 30 Januari 2025
2. Tempat : Lobby FIAI Universitas Islam Indonesia

Keterangan :

T : Tanya

J : Jawab

No	Keterangan	Wawancara	Tema
1	T	Apa yang Anda pahami tentang makna pernikahan?	Tujuan pernikahan
	J	Ibadah, mempersatukan dua keluarga	
2	T	Menurut Anda, apa saja tujuan utama dari sebuah pernikahan?	
	J	Untuk menyempurnakan separuh ibadah	
3	T	Apa arti pernikahan dalam konteks komitmen antara dua individu?	Usia pernikahan
	J	Menyempurnakan ibadah dan menuju ridha Allah SWT	
4	T	Apakah Anda setuju dengan konsep menikah muda? Jelaskan alasan Anda	
	J	Setuju, karena selain menghindari zina juga membantu proses pendewasaan juga	
5	T	Seperti apa Anda memandang hubungan antara usia menikah dan tingkat kematangan seseorang?	
	J	Tidak berpatokan kepada keduanya antara usia ataupun tingkat kematangan tapi dilihat dari seberapa kemampuan dan kesiapan ia untuk menikah.	
6	T	Bagaimana pendapat Anda tentang pentingnya komunikasi dalam menjalani pernikahan?	
	J	Sangat penting, karena dengan komunikasi kita bisa saling memahami satu sama lain.	
7	T	Menurut Anda, apakah seseorang yang menikah di usia muda lebih sulit mencapai kestabilan finansial atau pendidikan?	
	J	Tergantung kepada setiap orang yang menjalaninya, karena belum tentu semua orang akan sulit mencapai kestabilan selagi ia	

8	T	mampu untuk menata semuanya dengan baik. Seperti apa pandangan anda terhadap pasangan yang memutuskan menikah saat masih kuliah?	Peran dalam pernikahan
	J	Tidak menjadi masalah jika keduanya sama-sama mempunyai komitmen untuk mencapai tujuan yang sama dan tidak meninggalkan hak dan kewajibannya sebagai seorang mahasiswa.	
9	T	Apa yang anda pahami tentang peran suami dan istri dalam pernikahan?	
	J	Peran suami yaitu bertanggung jawab dalam keluarga dan istri yaitu mematuhi suaminya dengan baik.	
10	T	Menurut Anda, seberapa pentingkah peran masing-masing pasangan dalam menjaga keharmonisan rumah tangga?	
	J	Penting sekali dengan cara sama-sama saling mengerti antara suami dan istri.	
11	T	Seperti apa Anda melihat tanggung jawab finansial seorang suami dalam keluarga?	
	J	Ketika suami sudah mampu memberikan kita nafkah baik lahir maupun batin maka dari situlah kita bisa melihat tanggung jawab seorang suami tersebut.	
12	T	Menurut Anda, apakah pekerjaan rumah tangga harus menjadi tanggung jawab bersama? Mengapa?	
	J	Iyaa, karena tidak bisa berpatokan pada satu saja tapi keduanya harus saling bekerja sama satu sama lain.	
13	T	Menurut Anda, bagaimana cara pasangan dapat bekerja sama untuk menjaga komunikasi yang baik dan mencegah konflik?	

14	J	Saling terbuka keduanya antara suami dan istri.	Pandangan pernikahan
	T	Seperti apa pandangan Anda tentang pernikahan di usia muda, khususnya saat masih menjalani masa studi?	
15	J	Tidak menjadi masalah, karena tergantung kapasitas dari masing-masing orangnya.	
	T	Menurut Anda, Apakah seorang mahasiswa umumnya telah siap secara emosional, finansial, dan mental untuk menikah?	
16	J	Menurut saya belum, karena setiap orang berbeda-beda tidak semuanya dikategorikan sama.	
	T	Apa saja tantangan yang akan dihadapi oleh mahasiswa yang menikah pada masa studi perkuliahan?	
17	J	Tanggung jawab kepada suami agak sedikit rumit begitupun pada proses perkuliahannya.	
	T	Apa saja manfaat yang menurut Anda bisa diperoleh dari menikah saat masa perkuliahan?	
18	J	Bisa saling membantu satu sama lain baik dalam proses studi perkuliahan atau lain sebagainya.	
	T	Menurut Anda, apakah pernikahan dapat memengaruhi fokus seseorang dalam menyelesaikan perkuliahan?	
19	J	Iya, karena akan menghambat fokusnya pembelajaran.	Peran lingkungan sekitar dalam pernikahan
	T	Seberapa penting peran keluarga dalam keputusan menikah saat masih mengemban studi perkuliahan?	
20	J	Sangat penting, karena keputusan keluarga menjadi hal yang paling utama dalam memilih keputusan tersebut.	
	T	Bagaimana cara Anda memandang stigma atau pandangan masyarakat terhadap	

21	J	mahasiswa yang menikah saat masih mengemban studi perkuliahan? Pandangan saya pastinya akan menjadi bahan omongan masyarakat dengan keputusan kita untuk menikah muda khususnya ketika masih dalam proses perkuliahan.	Perspektif pernikahan dalam Islam
	T	Bagaimana pandangan Anda kepada keluarga yang mendukung anaknya untuk menikah muda ditengah studi perkuliahan? Tidak menjadi masalah selagi itu adalah pilihan yang terbaik untuk anaknya.	
22	J	Seperti apa Anda memandang konsep menikah muda dari sudut pandang agama dan budaya? Dari segi agama tidak menjadi masalah bahkan dianjurkan, dari segi budaya juga tidak ada halangan apapun.	
	T	Apa yang anda pahami tentang pernikahan menurut ajaran Islam? Menikah adalah shunnah yang harus dikerjakan, saling menyempurnakan, menghindari perbuatan zina	
23	J	Bagaimana pengaruh nilai-nilai agama dalam keputusan mahasiswa untuk menikah pada masa studi perkuliahan? Sangat baik karena dengan menikah kita meminimalisir terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti larangan berbuat zina.	
	T	Bagaimana pandangan Anda tentang pasangan yang saling mendukung untuk menyelesaikan studi setelah menikah? Sangat bagus, karena dengan menikah kita akan mendapatkan motivasi lebih dari pasangan kita	
24	J		
	T		
25	J		Dampak terhadap akademik dan karier
	T		

26	T	untuk terus semangat dalam menyelesaikan studi perkuliahan dengan baik. Menurut Anda apakah menikah pada saat kuliah dapat berdampak kepada akademik dan karier di masa depan?	
	J	Ya, menikah pada saat kuliah pastinya akan menghambat akan tetapi tergantung pada kepribadian orang masing-masing jika ia mampu, maka semuanya akan berjalan baik-baik saja, dan untuk karier saya rasa tidak menjadi masalah apapun jika kita bisa menjalaninya dengan baik.	
27	T	Seperti apa harapan Anda terhadap pasangan yang menikah di usia muda, khususnya dalam mendukung Pendidikan dan pengembangan diri?	
	J	Harapan saya bisa menyelesaikan studi dengan baik, dan saling membantu satu sama lain.	
28	T	Apa saja faktor pendukung bagi seorang mahasiswa yang telah menikah pada saat masih menjalankan studi perkuliahan?	Faktor pendukung studi bagi yang sudah menikah
	J	Merasa lebih aman, adanya support system tersendiri	
29	T	Dari beberapa faktor yang anda sebutkan, manakah yang menjadi faktor paling berpengaruh bagi mahasiswa yang telah menikah di tengah studi perkuliahan?	
	J	Merasa aman dalam situasi apapun karena adanya pasangan yang selalu memotivasi dalam situasi apapun.	
30	T	Apa saja faktor penghambat bagi seorang mahasiswa yang telah menikah pada saat masih menjalankan studi perkuliahan?	Faktor penghambat studi bagi yang sudah menikah
	J	Sulit untuk mengontrol emosi yang kadang sering naik turun,	

31	T J	terhambatnya proses studi perkuliahan. Dari beberapa faktor yang anda sebutkan manakah yang menjadi faktor paling berpengaruh bagi mahasiswa yang telah menikah di tengah studi perkuliahan? Terhambatnya proses perkuliahan.	
----	-------------------	--	--

--	--	--	--

Wawancara kelima

Identitas Informan :

1. Nama : Adelina Tanjung
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Status : Mahasiswa aktif PAI 2023

Waktu dan tempat penelitian

1. Waktu : Kamis 30 Januari 2025
2. Tempat : Lobby FIAI Universitas Islam Indonesia

Keterangan :

T : Tanya

J : Jawab

No	Keterangan	Wawancara	Tema
1	T	Apa yang Anda pahami tentang makna pernikahan?	Tujuan pernikahan
	J	Pernikahan itu menyatukan dua manusia.	
2	T	Menurut Anda, apa saja tujuan utama dari sebuah pernikahan?	
	J	Untuk menyempurnakan ibadah.	
3	T		

4	J	Apa arti pernikahan dalam konteks komitmen antara dua individu?	Usia pernikahan
	T	Membangun keluarga yang Sakinah, mawaddah dan warohmah	
5	J	Apakah Anda setuju dengan konsep menikah muda? Jelaskan alasan Anda	
	T	Setuju, jika ia sudah dalam fase siap untuk membangun rumah tangga.	
6	J	Seperti apa Anda memandang hubungan antara usia menikah dan tingkat kematangan seseorang?	
	T	Dari segi kesiapan nya.	
7	J	Bagaimana pendapat Anda tentang pentingnya komunikasi dalam menjalani pernikahan?	
	T	Sangat penting.	
8	J	Menurut Anda, apakah seseorang yang menikah di usia muda lebih sulit mencapai kestabilan finansial atau pendidikan?	
	T	Iya sangat sulit karena akan menghambat proses perkuliahan.	
9	J	Seperti apa pandangan anda terhadap pasangan yang memutuskan menikah saat masih kuliah?	
	T	Tidak menjadi masalah selagi ia mampu menjalani semuanya dengan baik antara kuliah dan rumah tangganya.	
10	J	Apa yang anda pahami tentang peran suami dan istri dalam pernikahan?	Peran dalam pernikahan
	T	Peran suami yaitu memberikan nafkah dan istri yaitu memberi dukungan kepada suaminya	
	J	Menurut Anda, seberapa pentingkah peran masing-masing pasangan dalam menjaga keharmonisan rumah tangga?	

11	T	Sangat penting, karena dengan menjaga keharmonisan rumah tangga maka akan meminimalisir terjadinya konflik dalam rumah tangga.	Pandangan pernikahan
	J	Seperti apa Anda melihat tanggung jawab finansial seorang suami dalam keluarga?	
		Dengan kerja kerasnya untuk menafkahi dan memberikan semua kebutuhan dengan baik dalam rumah tangga maka bisa dikatakan ia sudah memenuhi tanggung jawabnya sebagai seorang suami.	
12	T	Menurut Anda, apakah pekerjaan rumah tangga harus menjadi tanggung jawab bersama?	
	J	Mengapa?	
		Iya, karena jika tidak dilakukan secara bersama-sama maka akan sulit untuk menciptakan keluarga yang harmonis.	
13	T	Menurut Anda, bagaimana cara pasangan dapat bekerja sama untuk menjaga komunikasi yang baik dan mencegah konflik?	
	J	Dengan memperbanyak komunikasi, dan tidak menyembunyikan apapun itu satu sama lain.	
14	T	Seperti apa pandangan Anda tentang pernikahan di usia muda, khususnya saat masih menjalani masa studi?	
	J	Tidak menjadi masalah selagi ia siap untuk menghadapi semuanya.	
15	T	Menurut Anda, Apakah seorang mahasiswa umumnya telah siap secara emosional, finansial, dan mental untuk menikah?	
	J	Tergantung kepada setiap orang.	
16	T	Apa saja tantangan yang akan dihadapi oleh mahasiswa yang	

17	J T	menikah pada masa studi perkuliahan? Terhambatnya proses perkuliahan.	Peran lingkungan sekitar dalam pernikahan
18	J T	Apa saja manfaat yang menurut Anda bisa diperoleh dari menikah saat masa perkuliahan? Mendapatkan dukungan dari pasangan. Menurut Anda, apakah pernikahan dapat memengaruhi fokus seseorang dalam menyelesaikan perkuliahan?	
19	J T	Iya. Seberapa penting peran keluarga dalam keputusan menikah saat masih mengemban studi perkuliahan?	
20	J T	Iya, karena keluarga adalah peran utama dalam memutuskan hal tersebut. Bagaimana cara Anda memandang stigma atau pandangan masyarakat terhadap mahasiswa yang menikah saat masih mengemban studi perkuliahan?	
21	J T	Pastinya secara tidak langsung hal ini akan menjadi salah satu perbincangan dalam masyarakat sekitar. Bagaimana pandangan Anda kepada keluarga yang mendukung anaknya untuk menikah muda ditengah studi perkuliahan?	Perspektif pernikahan dalam Islam
22	J T	Tidak menjadi masalah, selagi kita sudah siap untuk menjalaninya. Seperti apa Anda memandang konsep menikah muda dari sudut pandang agama dan budaya?	
23	J T	Sudut pandang agama untuk menghindari zina, sudut pandang budaya tidak menjadi masalah.	

24	J T	Apa yang anda pahami tentang pernikahan menurut ajaran Islam? Pernikahan merupakan ibadah. Bagaimana pengaruh nilai-nilai agama dalam keputusan mahasiswa untuk menikah pada masa studi perkuliahan?	Dampak terhadap akademik dan karier
25	J T	sangat berpengaruh karena menghindari dari perbuatan zina Bagaimana pandangan Anda tentang pasangan yang saling mendukung untuk menyelesaikan studi setelah menikah?	
26	J T	Sangat baik. Menurut Anda apakah menikah pada saat kuliah dapat berdampak kepada akademik dan karier di masa depan?	
27	J	Ya pastinya menikah saat kuliah akan berdampak sekali karena terhambatnya proses perkuliahan itu sendiri, akan lebih sulit untuk membagi waktu dll, untuk karier sendiri belum saya rasa tidak selagi kita bisa memposisikan diri kita dengan baik dan itu tidak akan berdampak apapun.	
28	T	Seperti apa harapan Anda terhadap pasangan yang menikah di usia muda, khususnya dalam mendukung Pendidikan dan pengembangan diri?	Faktor pendukung studi bagi yang sudah menikah
29	J	Harapan saya semoga ia bisa menjalankan studinya dengan baik. Apa saja faktor pendukung bagi seorang mahasiswa yang telah menikah pada saat masih menjalankan studi perkuliahan?	
	T	Adanya motivasi dari pasangan, menjadikan semangat yang lebih untuk diri sendiri dalam menyelesaikan perkuliahan dengan baik. Dari beberapa faktor yang anda sebutkan, manakah yang menjadi	

30	J	faktor paling berpengaruh bagi mahasiswa yang telah menikah di tengah studi perkuliahan?	Faktor penghambat studi bagi yang sudah menikah
	T	Menjadikan semangat yang lebih untuk diri sendiri dalam menyelesaikan proses perkuliahan dengan baik.	
31	J	Apa saja faktor penghambat bagi seorang mahasiswa yang telah menikah pada saat masih menjalankan studi perkuliahan?	
	T	Jadi males, terhambatnya proses perkuliahan, tidak fokus	
	J	Dari beberapa faktor yang anda sebutkan manakah yang menjadi faktor paling berpengaruh bagi mahasiswa yang telah menikah di tengah studi perkuliahan?	
		Tidak fokus.	

--	--	--	--

Wawancara keenam

Identitas Informan :

1. Nama : Windy Luthfy Annisa
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Status : Mahasiswa aktif PAI 2023

Waktu dan tempat penelitian

1. Waktu : Jum'at 31 Januari 2025
2. Tempat : Lobby FIAI Universitas Islam Indonesia

Keterangan :

T : Tanya

J : Jawab

No	Keterangan	Wawancara	Tema
----	------------	-----------	------

1	T	Apa yang Anda pahami tentang makna pernikahan?	Tujuan pernikahan
	J	Makna pernikahan mempertemukan kedua belah pihak antara laki-laki dan perempuan.	
2	T	Menurut Anda, apa saja tujuan utama dari sebuah pernikahan?	
	J	Tujuan pernikahan adalah ibadah.	
3	T	Apa arti pernikahan dalam konteks komitmen antara dua individu?	
	J	Menciptakan keluarga yang Sakinah, mawaddah dan warohmah	
4	T	Apakah Anda setuju dengan konsep menikah muda? Jelaskan alasan Anda!	
	J	Setuju, tapi dengan catatan harus mempertimbangkan lagi maslahat dan mudharatnya serta umat islam juga mwanti-wanti dari perbuatan zina.	
5	T	Seperti apa Anda memandang hubungan antara usia menikah dan tingkat kematangan seseorang?	Usia pernikahan
	J	Dilihat dari segi kesiapan serta pengalamannya, karena menurut saya tidak bisa berpatokan dari segi usia atau tingkat kematangan saja.	
6	T	Bagaimana pendapat Anda tentang pentingnya komunikasi dalam menjalani pernikahan?	
	J	Sangat penting, karena komunikasi menjadi hal yang paling utama dalam pernikahan.	
7	T	Menurut Anda, apakah seseorang yang menikah di usia muda lebih sulit mencapai kestabilan finansial atau pendidikan?	
	J	Tidak, tergantung kepada masing-masing orang.	
8	T	Seperti apa pandangan anda terhadap pasangan yang	

		memutuskan menikah saat masih kuliah?	
	J	Tidak menjadi masalah akan tetapi harus siap dengan tanda kutip mental dan ujian kedepannya.	
9	T	Apa yang anda pahami tentang peran suami dan istri dalam pernikahan?	Peran dalam pernikahan
	J	Peran suami yaitu membimbing atau mengajak kepada visi dan misi pernikahan dan istri adalah nurut atau mengikuti suaminya.	
10	T	Menurut Anda, seberapa pentingkah peran masing-masing pasangan dalam menjaga keharmonisan rumah tangga?	
	J	Sangat penting, karena keharmonisan harus selalu dijaga sampai kapanpun.	
11	T	Seperti apa Anda melihat tanggung jawab finansial seorang suami dalam keluarga?	
	J	Saya melihat dari segi yang pertama sabarnya, yang kedua ia mau bekerja dan mampu berusaha.	
12	T	Menurut Anda, apakah pekerjaan rumah tangga harus menjadi tanggung jawab bersama? Mengapa?	
	J	Tergantung situasi, tapi keduanya harus sama-sama slaing mengerti.	
13	T	Menurut Anda, bagaimana cara pasangan dapat bekerja sama untuk menjaga komunikasi yang baik dan mencegah konflik?	
	J	Menjaga nada bicara atau intonasi ketika berbicara satu sama lain.	
14	T	Seperti apa pandangan Anda tentang pernikahan di usia muda, khususnya saat masih menjalani masa studi?	Pandangan pernikahan
	J		

15	T	Tidak menjadi masalah selagi tujuannya memang untuk beribadah kepada Allah SWT.	Peran lingkungan sekitar dalam pernikahan
16	J T	Menurut Anda, Apakah seorang mahasiswa umumnya telah siap secara emosional, finansial, dan mental untuk menikah? Tergantung kepada setiap orang.	
17	J T	Apa saja tantangan yang akan dihadapi oleh mahasiswa yang menikah pada masa studi perkuliahan? Yang pertama yaitu manajemen waktu, yang kedua keuangan, yang ketiga emosional.	
18	J T	Apa saja manfaat yang menurut Anda bisa diperoleh dari menikah saat masa perkuliahan? Yang pertama ada teman untuk bertumbuh, yang kedua ada panutan untuk kita terus berbuat kebaikan, yang ketiga mengurangi dosa.	
19	J T	Menurut Anda, apakah pernikahan dapat memengaruhi fokus seseorang dalam menyelesaikan perkuliahan? Untuk fokus pasti, akan tetapi kita harus bisa mengelola fokus kita seperti apa.	
20	J T	Seberapa penting peran keluarga dalam keputusan menikah saat masih mengemban studi perkuliahan? Sangat penting.	
21	J T	Bagaimana cara Anda memandang stigma atau pandangan masyarakat terhadap mahasiswa yang menikah saat masih mengemban studi perkuliahan? Pastinya ada perbincangan di dalam masyarakat sekitar.	
		Bagaimana pandangan Anda kepada keluarga yang mendukung anaknya untuk	

22	J	menikah muda ditengah studi perkuliahan?	Perspektif pernikahan dalam Islam
	T	Bagus, akan tetapi harus memikirkan seberapa kesiapan diri kita.	
	J	Seperti apa Anda memandang konsep menikah muda dari sudut pandang agama dan budaya?	
23	T	Segi agama sangat diperbolehkan bahkan tidak dilarang, segi budaya tidak menjadi halangan selagi kedua mempelai telah siap.	
	J	Apa yang anda pahami tentang pernikahan menurut ajaran Islam?	Dampak terhadap akademik dan karier
24	T	Pernikahan merupakan pelengkap separuh agama.	
	J	Bagaimana pengaruh nilai-nilai agama dalam keputusan mahasiswa untuk menikah pada masa studi perkuliahan?	
25	T	Sangat berpengaruh, karena adanya keseimbangan antara ilmu dunia dan akhiratnya atau ilmu agamanya.	
	J	Bagaimana pandangan Anda tentang pasangan yang saling mendukung untuk menyelesaikan studi setelah menikah?	
26	T	Sangat bagus, karena kerja sama untuk kesuksesan bersama.	
	J	Menurut Anda apakah menikah pada saat kuliah dapat berdampak kepada akademik dan karier di masa depan?	
27	T	Yang pastinya menikah saat masih kuliah itu akan berdampak sekali karena akademik kita akan terganggu akan tetai tergantung jika kita bisa memposisikannya dengan baik maka Insyaa Allah bisa, dan untuk karier saya rasa tidak selagi ada kemauan dalam diri kita untuk terus berusaha mengejar semuanya dengan baik. Seperti apa harapan Anda terhadap pasangan yang menikah	

28	J	di usia muda, khususnya dalam mendukung Pendidikan dan pengembangan diri?	Faktor pendukung studi bagi yang sudah menikah
	T	Harapan saya semoga bisa menyelesaikan studinya dengan baik tidak hanya wacana atau keinginan semata.	
29	J	Apa saja faktor pendukung bagi seorang mahasiswa yang telah menikah pada saat masih menjalankan studi perkuliahan?	Faktor pendukung studi bagi yang sudah menikah
	T	Adanya pengayom atau penjaga, adanya motivasi atau support system yang baik untuk diri sendiri.	
30	J	Dari beberapa faktor yang anda sebutkan, manakah yang menjadi faktor paling berpengaruh bagi mahasiswa yang telah menikah di tengah studi perkuliahan?	Faktor penghambat studi bagi yang sudah menikah
	T	Adanya support system terbaik.	
31	J	Apa saja faktor penghambat bagi seorang mahasiswa yang telah menikah pada saat masih menjalankan studi perkuliahan?	Faktor penghambat studi bagi yang sudah menikah
	T	Faktor emosional dan mental.	
	J	Dari beberapa faktor yang anda sebutkan manakah yang menjadi faktor paling berpengaruh bagi mahasiswa yang telah menikah di tengah studi perkuliahan?	
		Emosional.	

--	--	--	--

C. Hasil Dokumentasi



Wawancara informan pertama
Fasida Nabila (PAI 2022)
30 Januari 2025



Wawancara informan kedua
Dika Meityasila (PAI 2022)
30 Januari 2025



Wawancara informan ketiga
Nur Isnaeni (PAI 2022)
30 Januari 2025



Wawancara informan keempat
Adelia Syahwa Fairuz
(PAI 2023)
30 Januari 2025



Wawancara informan kelima
Adelina Tanjung (PAI 2023)
30 Januari 2025



Wawancara informan keenam
Windy Luthfy Annisa
(PAI 2023)
31 Januari 2025